

**ANTI-STUNTING EDUCATION
STRATEGY IN DAYCARE: ANALYSING
THE ROLE OF CAREGIVERS AND
FAMILIES TOWARDS EARLY
CHILDHOOD**

**TUGAS AKHIR
ARTIKEL PUBLIKASI SINTA 3**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1 dalam Ilmu
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

ANNISA FARA NABILA

NIM: 2103106016

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Fara Nabila

NIM : 2103106016

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa artikel yang berjudul:

**Anti-Stunting Education Strategy In Daycare:
Analysing The Role Of Caregivers And Families
Towards Early Childhood**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 12 Desember 2024
Pembuat pernyataan,



Annisa Fara Nabila
NIM: 2103106016

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 4 November 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

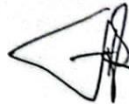
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi artikel:

Judul : Anti-Stunting Education Strategy In Daycare: Analysing The Role Of
Caregivers And Families Towards Early Childhood
Nama : Annisa Fara Nabila
NIM : 2103106016
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Naskah artikel tersebut telah terpublikasi pada Jurnal *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Sinta 3 Nomor 79/E/KPT/2023 dari Volume 7 Nomor 2 Tahun 2022 sampai Volume 12 Nomor 1 Tahun 2027 dan telah mendapat pengesahan Dekan dengan nomor surat 4337/Un.10.3/D1/DA.04.10/10/2024. Oleh karena itu, saya memandang bahwa artikel tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Sofa Muthohar, M.Ag.
NIP. 197507052005011001

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah tugas akhir berikut ini:

Judul : Anti-Stunting Education Strategy In Daycare: Analysing The Role Of Caregivers And Families Towards Early Childhood

Penulis : Annisa Fara Nabila

NIM : 2103106016

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 12 Desember 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang / Penguji,

Sekretaris Sidang / Penguji,

Lilif Muallifatul K. F., M.Pd.I
NIP. 198812152023212039

Penguji Utama I,

Dr. Agus Sutryono, M.Ag
NIP. 197307102005011004



H. Mursid, M.Ag
NIP. 196703052001121001

Penguji Utama II,

Mustakimah, M.Pd
NIP. 197903022023212013

Pembimbing

Dr. Sofa Muthohar, M.Ag
NIP. 197507052005011001

NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, e-mail: fitk@walisongo.ac.id, Web: fitk.walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN/PERSETUJUAN

Nomor: 4337/Un.10.3/D1/DA.04.10/10/2024

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan pemeriksaan dan penilaian pada bukti dokumen berupa manuskrip jurnal yang sudah diterbitkan, status akreditasi jurnal dan bukti hasil review (*correspondence author*), maka Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa	: Annisa Fara Nabila
NIM	: 2103106014
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Artikel Jurnal	: <i>Anti-Stunting Education Strategy In Daycare: Analysing The Role Of Caregivers And Families Towards Early Childhood</i>
Nama Jurnal	: As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
Penerbit Jurnal	: FTK UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten
Status Akred. Jurnal	: Terakreditasi Peringkat 3
Masa Berlaku Akreditasi	: 5 Tahun (2022-2027)

Disetujui dan dapat dijadikan sebagai TUGAS AKHIR NON SKRIPSI, serta dapat diujikan dalam sidang Munaqosah.

Demikian, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 29 Oktober 2024

An.Dekan
Wakil Dekan I



Muhammad Junaedi, M.Ag.
196903201998031004

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir artikel publikasi sinta 3 yang berjudul “Anti-Stunting Education Strategy In Daycare: Analysing The Role Of Caregivers And Families Towards Early Childhood.” Penulisan tugas akhir disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan S1 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2024. Proses penulisan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kesabaran, serta semangat kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir non skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua yaitu Bapak Ungky Budi Setiawan, S.H., S.pN., dan Ibu Latifah Irmawati yang selalu mendo’akan di setiap waktu, serta memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam meraih cita-cita.
3. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

4. Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag., selaku Dekan FITK UIN Walisongo Semarang.
5. Prof. Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag., selaku Wakil Dekan I yang telah memberikan persetujuan tugas akhir non skripsi.
6. Dr. Sofa Muthohar, M.Ag., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Walisongo Semarang sekaligus dosen pembimbing yang telah membimbing, serta mengarahkan penulis dalam menulis tugas akhir non skripsi hingga selesai.
7. H. Mursid, M.Ag., selaku dosen wali yang telah membimbing dan memberi nasihat selama masa studi.
8. Seluruh dosen, pegawai dan civitas akademika di lingkungan kampus UIN Walisongo yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan dan membimbing selama masa studi.
9. Dinas Kesehatan Kota Semarang dan pengasuh Daycare Rumah Pelita yang bersedia menerima penulis untuk melaksanakan penelitian, sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir non skripsi.
10. Yangti Rina dan Uti Yani yang selalu mendo'akan penulis, serta pakhde, budhe, saudara sepupu, ponakan, sahabat yang selalu memberikan dukungan, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir dengan baik.

11. Teman-teman PIAUD kelas A, B, C dan D angkatan 2021, terkhusus Hilyatul Karimah Azzahra dan Ani Fitriati yang memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir, serta kakak tingkat, yaitu Nilal Muna Fatmawati, S.Pd., dan Nur Khotimah, M.Pd., yang memberikan motivasi kepada penulis.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tugas akhir yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan segala urusan dan memberikan balasan yang terbaik. Semoga kedepannya tugas akhir ini mampu memberikan manfaat bagi pembaca.

Semarang, 12 Desember 2024

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
ISI RINGKASAN	1
LAMPIRAN ARTIKEL ILMIAH	3
ABSTRACT.....	3
PENDAHULUAN	4
METODE.....	7
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	9
KESIMPULAN.....	44
REFERENSI	45
LAMPIRAN ARTIKEL ILMIAH (TERJEMAHAN)	51
HISTORI.....	105
LAMPIRAN SURAT-SURAT	111
RIWAYAT HIDUP	113

ISI RINGKASAN

PERMASALAHAN

Tingginya angka stunting di Indonesia memiliki dampak negatif terhadap kesehatan anak. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi yang efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pendidikan anti-stunting di daycare dengan menganalisis peran pengasuh dan keluarga terhadap anak usia dini. Penelitian ini membahas tentang pola pendidikan anti-stunting yang diterapkan di Daycare Rumah Pelita, peran orang tua dan pengasuh dalam mengurangi stunting, dan implikasi pendidikan anti-stunting terhadap tumbuh kembang anak. Penulis mengambil penelitian ini karena Daycare Rumah Pelita mampu menurunkan angka stunting pada anak di Semarang.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Mei 2024 di Daycare Rumah Pelita yang beralamat di Jalan Candi Pawon Tim. III, Manyaran, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Responden penelitian berjumlah 8 orang yang terdiri dari 2 orang pengasuh, 1 orang ahli gizi, 1 orang petugas kesehatan, 1 orang cleaning service, 2 orang tua, dan 1 orang programmer gizi dari Dinas Kesehatan Kota Semarang. Analisis data dilakukan

dengan menggunakan pendekatan Miles dan Huberman. Proses ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN KONTRIBUSI

Penelitian ini menemukan bahwa pola pendidikan anti-stunting di Daycare Rumah Pelita, Kota Semarang terdiri dari: 1) Pemberian asupan gizi seimbang sesuai kebutuhan usia anak; 2) Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah infeksi; 3) Pemeriksaan rutin untuk memantau pertumbuhan anak; 4) Kegiatan belajar meliputi aktivitas fisik terstruktur dan stimulasi kognitif melalui permainan edukatif; 5) Penerapan tidur siang bagi anak. Selain itu, kelas parenting dan konseling untuk orang tua juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program ini. Hubungan antara orang tua dan pengasuh dalam pendidikan anti-stunting di Daycare Rumah Pelita bersifat saling melengkapi.

Pendekatan ini memastikan setiap anak menerima perhatian dan pengasuhan yang tepat, serta memberi mereka kesempatan terbaik untuk tumbuh sehat dan kuat. Teori Sistem Ekologi yang dikembangkan Urie Bronfenbrenner menekankan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan yang saling berinteraksi. Dengan adanya analisis peran pengasuh dan keluarga, interaksi antara daycare dan lingkungan rumah mampu terkoordinasi dengan baik.

LAMPIRAN ARTIKEL ILMIAH

Submission: 07-09-2024 Accepted: 12-10-2024 Published: 17-10-2024

ANTI-STUNTING EDUCATION STRATEGY IN DAYCARE: ANALYSING THE ROLE OF CAREGIVERS AND FAMILIES TOWARDS EARLY CHILDHOOD

Annisa Fara Nabila*

UIN Walisongo Semarang Indonesia
2103106016@student.walisongo.ac.id

Sofa Muthohar

UIN Walisongo Semarang Indonesia
sofamuthohar@walisongo.ac.id

Nasikhin

UIN Walisongo Semarang Indonesia
nasikhin@walisongo.ac.id

Abdul Razak

Walailak University Nakhon Si Thammarat Thailand
pabdul.razak09@gmail.com

* Penulis Koresponden

Abstract: The high rate of stunting in Indonesia has a negative impact on children's health. This suggests the need for effective interventions. The purpose of this study is to determine the anti-stunting education strategy in daycare by analysing the role of caregivers and families towards early childhood. This research discusses the pattern of anti-stunting education implemented in Rumah Pelita Daycare, the role of parents and caregivers in reducing stunting, and the implications of anti-stunting education on child development. This research uses a qualitative case study method through observation, interviews, documentation. Data analysis uses

the Miles and Huberman approach through the stages of reduction, data presentation, conclusion drawing. The results showed that Rumah Pelita Daycare is committed to reducing stunting rates through comprehensive efforts, namely providing nutritional intake, clean and healthy living behaviour, routine examinations, learning activities, implementing naps. Parents are also involved in parenting classes and counselling. This research provides practical and theoretical understanding of the role of caregivers and families towards early childhood in anti-stunting education.

Keywords: role, caregivers, family, anti-stunting education, daycare

Introduction

The stunting rate in Indonesia is still very high and is a serious problem for children's health (Sakti et al., 2023). Based on the data, the downward trend in stunting prevalence rates in Indonesia shows a slow but continuous decline. From 2013 to 2016, the stunting prevalence rate decreased by an average of 1.3% per year from 37.2% to 34%. In the period 2016 to 2021, the average decrease reached 1.6% per year (Susanti & Mardhiah, 2022) and from 2021 to 2022, the decrease increased to 2.8% per year, bringing the stunting prevalence rate in 2022 to 21.6% (Has et al., 2024). However, data from the Ministry of Health noted that in 2023, the stunting rate only decreased slightly to 21.5%, or only 0.1% from the previous year. Therefore, there is a need for effective and holistic interventions to overcome the high rate of stunting in Indonesia so that future generations of Indonesians grow healthy and develop optimally (Alifisyiam et al., 2024).

The family as the first and primary environment for children is largely responsible for providing balanced

nutrition, supporting cognitive and motor stimulation, and creating a stable emotional climate (Ruswiyani & Irviana, 2024). In addition, daycare also has the potential to pay special attention to children's nutrition and development by providing nutritious food and an environment that supports physical and mental growth (Hasanah et al., 2024; Qodliyah, 2022). Daycare caregivers can play a role in monitoring diet, providing appropriate stimulation and facilitating physical activity to prevent stunting (Mediani et al., 2022). Therefore, active participation from various parties, including families and daycare caregivers, is needed to support early childhood development (Wiliyanarti et al., 2022).

So far, researchers have taken this issue seriously. The research conducted discussed the empowerment of parents of stunted children and emphasised the importance of education and family support in overcoming stunting. Meanwhile, Mardiana et al. (2023) explored efforts to assist and strengthen daycare as an intervention to reduce stunting in the Sekaran Health Centre area, which showed the importance of the role of health institutions in supporting daycare. Meanwhile, research conducted by Siswati et al. (2022) in "Drivers of Stunting Reduction in Yogyakarta, Indonesia: a Case Study" explored the factors driving stunting reduction in Yogyakarta by emphasising the importance of multi-sectoral interventions and community involvement. However, research that specifically addresses anti-stunting education strategies in the daycare context and examines the role of caregivers and families is scarce.

This suggests a significant research gap, where an in-depth study of how daycare caregivers and families collaborate in anti-stunting education could provide new insights and effective solutions to reduce stunting rates in early childhood.

Given this urgency, this study aims to examine the anti-stunting education strategy implemented at Rumah Pelita Daycare in Semarang City by analysing the role of caregivers and families towards early childhood. To achieve this goal, this research focuses on answering three important questions, namely: First, what is the pattern of anti-stunting education implemented in Rumah Pelita Daycare; Second, what is the role of parents and caregivers in preventing stunting; and Third, what are the implications of anti-stunting education on child development in the daycare. This research was conducted at Rumah Pelita Daycare in Semarang City because it is the first stunting reduction innovation programme in Indonesia that focuses on improving children's nutritional status. In addition, Semarang City also continues to reduce stunting rates, so in-depth analyses at Rumah Pelita Daycare are expected to provide practical insights into broader stunting reduction efforts (Cahyati et al., 2019). The collaborative approach between caregivers and families applied in this daycare is also an important reason for the research, given the important synergistic role of both parties in supporting optimal child development (Helmyati et al., 2020).

This research is based on the argument that anti-stunting education strategies in daycare: analysis of the

role of caregivers and families in early childhood is very significant when analysed through Urie Bronfenbrenner's Ecological Systems Theory of Development. This theory emphasises that child development is influenced by various interacting environmental systems (Daniel et al., 2023). The immediate environment, namely family and daycare (microsystem), plays an important role in shaping healthy eating habits and applying good parenting to children. Caregivers in daycare are also responsible for implementing anti-stunting programmes (Sari et al., 2021). Meanwhile, mesosystems highlighted the importance of communication and cooperation between daycare and families to ensure anti-stunting strategies are consistently implemented at home (Masan, 2021). Furthermore, health and education policies (macrosystem) also support effective anti-stunting programmes in daycare (Sari & Montessori, 2021). Thus, interactions between children, caregivers and families in the daycare environment are highly influential in reducing stunting to support optimal early childhood development (Rahma et al., 2022).

Methods

This research uses a qualitative method with a case study approach to explore anti-stunting education strategies in daycare that focus on the role of caregivers and families (Sugiyono, 2015). Data were collected through observation, interviews and documentation. Observations were conducted in the daycare environment to directly observe the diet implemented, routine

monitoring and check-ups, and interactions between caregivers and children. In-depth interviews with caregivers, nutritionist, health worker, cleaning service, parents and nutrition programmers from Semarang City Health Office were conducted to understand their experiences, views and roles in stunting prevention efforts (Margawati & Astuti, 2018). In addition, documentation included internal daycare policies. This data collection was intended for researchers to gain a comprehensive understanding of how anti-stunting strategies are implemented as well as the role of caregivers and families in supporting children's growth and development. Data collection used triangulation techniques, namely triangulation of sources, methods and time. Source triangulation was conducted through interviews with various parties to collect data. The method triangulation was done through observation, in-depth interviews and document analysis to get a more comprehensive and in-depth picture. Meanwhile, time triangulation was carried out by collecting data at different times to see the consistency of findings. Furthermore, data analysis was conducted using the Miles and Huberman approach. This process involved data reduction, data presentation and conclusion drawing. With this approach, researchers were able to develop an in-depth understanding of anti-stunting education strategies in daycare as well as the role of caregivers and families towards early childhood.

The research was conducted from January to May 2024 at Rumah Pelita Daycare, located at Jalan Candi Pawon Tim. III, Manyaran, West Semarang District,

Semarang City. There were 8 respondents, consisting of 2 caregivers, 1 nutritionist, 1 health worker, 1 cleaning service, 2 parents and 1 nutrition programmer from Semarang City Health Office. The respondents' profiles are presented in the following table.

Table 1.
Respondent Profile

Number	Initials	Profile	Age
1.	P1	Caregiver	32 years old
2.	P2	Caregiver	42 years old
3.	N1	Nutritionist	24 years old
4.	TK1	Health Worker	37 years old
5.	CS1	Cleaning Service	44 years old
6.	OT1	Parent	30 years old
7.	OT2	Parent	35 years old
8.	DK	Health Service	38 years old

This selection of respondents was intended to provide researchers with a comprehensive perspective on the various aspects that influence stunting reduction, including nutrition policies and programmes, parenting practices and parental involvement. Rumah Pelita Daycare has a high commitment to early childhood education and health, particularly anti-stunting education strategies. In addition, it is under the supervision of the Semarang City Health Office, which facilitates access to relevant data and support in implementing interventions.

Results

Anti-Stunting Education Patterns Applied in Rumah Pelita Daycare, Semarang City

This study found that Rumah Pelita Daycare Semarang City implemented an anti-stunting education

pattern with a holistic approach that focuses on reducing stunting. This programme consists of: 1) Providing balanced nutritional intake according to children's age needs; 2) Habituation of clean and healthy living behaviour to prevent infections that worsen stunting conditions; 3) Regular check-ups to monitor children's growth; 4) Learning activities including structured physical activities and cognitive stimulation through educational games to support children's physical and mental development; 5) Implementation of nap time for children. In addition, parenting classes and counselling for parents are an integral part of the programme. Collaboration between caregivers, health workers and parents makes this education pattern able to reduce the prevalence of stunting and improve and maintain the nutritional status of children in Rumah Pelita Daycare.

Table 2.
Anti-Stunting Education Methods at Rumah Pelita Daycare

Number	Anti-Stunting Education	Implementation
1.	Implementing a special nutrition programme	The meal menu at the daycare is made by a nutritionist with a cycle of 10 menus. The menu is arranged so that in a day 1400 kcal is fulfilled consisting of staple foods, animal and vegetable side dishes, and fruit or vegetables with coconut milk. Feeding includes

		breakfast, morning snack, lunch and milk.
2.	Clean and healthy living behaviours to prevent infections that worsen stunting	Before breakfast, there is a joint gymnastics activity. Children are made to wash their hands before and after eating. In addition, before going home, they are also bathed by caregivers.
3.	Regular check-ups to monitor children's growth	Every day, children are monitored for food intake. Anthropometric measurements and check-ups are conducted by the health centre doctor every week. In addition, every month there is a Stimulation, Detection and Early Intervention of Growth and Development examination, physiotherapy and Evaluation of Intervention Results (passed stunting or not).
4.	Structured physical activity and cognitive stimulation through learning and play activities to stimulate child development	Learning is done indoors and outdoors by caregivers every day and monitored by SDIDTK. Indoor and outdoor play spaces are safe and comfortable equipped with Educational Game Tools. Learning activities aim to stimulate children's motor and sensory development.
5.	Implementation of nap time for children	Rumah Pelita Daycare has bedroom facilities for children to nap comfortably

		equipped with air conditioning.
6.	Actively involving parents in anti-stunting education for children through parenting classes once a week	Parents are also educated by health workers through parenting classes, so that they are able to apply good parenting at home, and are given counselling by psychologists.

Based on the data obtained from N1, the provision of balanced nutritional intake in daycare is adjusted to the age needs of children to support their optimal growth and development. In the early stages of life, children's nutritional needs are very specific and different at each stage of development. Infants aged 0-6 months need exclusive breastfeeding that is rich in carbohydrate, protein, fat, vitamin and mineral to support brain development and the immune system. When the age of 6 months and above enters the complementary phase (Complementary Food for Breast Foods), the provision of nutritious foods i.e. rice, potatoes, wholegrains rich in carbohydrates, proteins and fats such as meat, fish, eggs and beans is very important. Vitamins and minerals from green vegetables, fruits and whole grains are also gradually introduced to fulfil the child's micronutrient needs. A varied and balanced diet not only fulfils energy needs, but is also important for cognitive and physical development. Every day at Rumah Pelita Daycare, children are given 2 meals, morning snack and milk. The daily menu is designed by a nutritionist to fulfil the

nutritional needs according to their age stage, ensuring each child gets the nutrients they need to support physical health and cognitive development. Therefore, proper monitoring and adjustment of diet based on children's growth allows their nutritional needs to be optimally met, thus supporting long-term health and reducing the prevalence of stunting.

“At Rumah Pelita Daycare, children's food is adjusted to their age so that their growth and development is optimal. Here, children eat 2 meals, 1 snack and drink milk. The meal menu is designed by a nutritionist according to the child's nutritional needs. Children's food intake is monitored every day. Monitoring is done so that children's nutritional needs are well met so that their health is maintained.”

Picture 1.

Implementing a special nutrition programme



Picture 2.

Cleanliness of daycare environment maintained



CS1 stated that clean and healthy living behaviours are familiarised at Rumah Pelita Daycare to prevent infections that worsen stunting conditions. Children are taught to always wash their hands before and after eating, after playing and after using the toilet. The cleanliness of the daycare environment is also maintained by regularly cleaning toys, tableware and play areas. Children are also taught the importance of regular bathing and maintaining personal hygiene. In addition, every day before breakfast, the children and caregivers do morning exercises. By getting used to this clean and healthy living behaviour, children are able to grow and develop optimally without being disturbed by diseases that exacerbate the problem of stunting.

“Children are taught to wash their hands before and after eating, after playing and after going to the toilet. The daycare environment is also kept clean, toys, tableware and play areas are cleaned regularly. Every day before breakfast, there are gymnastic activities together. Before being picked up by their parents, children are bathed by caregivers, so they

go home clean. This habit makes children grow and develop optimally without the disturbance of diseases that exacerbate stunting.”

Meanwhile, TK1 stated that routine health checks at Rumah Pelita Daycare are very important to monitor children’s growth and development. Health workers from the Community Health Centre come to check children’s growth according to health standards. Anthropometric measurements, examination of Stimulation, Detection and Early Intervention of Growth and Development, physiotherapy and Evaluation of Intervention Results (passed stunting or not) are carried out. This examination is an evaluation material for health workers, caregivers and parents, so that the stimulation and intervention given to children is appropriate.

“Routine health checks are carried out at Rumah Pelita Daycare to monitor children’s growth and development. Health workers from the Community Health Centre come to check whether the children’s growth is in accordance with health standards. Examinations carried out include anthropometric measurements, examination of Stimulation, Detection and Early Intervention of Growth and Development, physiotherapy and Evaluation of Intervention Results (passed stunting or not). Health workers, caregivers and parents provide stimulation and intervention to children based on the evaluation of the examination results.”

Picture 3.

Health worker record the results of child health checks



In addition, P1 stated that structured physical activities and cognitive stimulation through educational games are highly emphasised at Rumah Pelita Daycare. These learning activities aim to support children’s cognitive, physical-motor, social-emotional, language and mental development. Every day, children are stimulated with various activities, ranging from morning gymnastics, indoor and outdoor play, as well as light sports designed to improve their motor skills. Cognitive stimulating educational games and art activities are also part of their daily routine. Learning is guided directly by trained teachers, so that children are able to grow healthy, smart and creative.

“Here, structured physical activities and educational games are emphasised for children’s physical, cognitive, social-emotional, language and mental development. Every day, children do gymnastics, indoor and outdoor play, and light sports to improve motor skills. There are also educational games and art activities. Learning activities are directly guided by trained teaching staff. In this way, children become healthier, smarter and more creative.”

Picture 4.
Learning and play activities to stimulate children's
development



P2 stated that at Rumah Pelita Daycare, the implementation of nap time for children is very important in supporting anti-stunting education patterns. Regular naps help children's bodies to recover and grow optimally, support metabolic processes and the production of essential growth hormones, and increase children's endurance. Every day, the daycare implements a nap schedule starting from 10.00-12.00 am. Daycare caregivers ensure that children get enough rest to help optimise physical growth and cognitive development.

“At Rumah Pelita Daycare, nap time is very important to reduce the stunting rate. Every day, children take a nap from 10.00-12.00 am. The benefits are many, to help children grow optimally, support metabolism and increase endurance. The caregivers here always make sure the children get enough rest to maximise their physical growth and cognitive development.”

Informant DK also stated that education and counselling activities for parents about the importance of nutrition and healthy eating carried out in daycare are very

important to support children's health and development. Through this activity, parents are invited to understand how important it is to provide balanced nutritional intake according to the needs of children's age. Information on the types of foods that are rich in carbohydrate, protein, fat, vitamin and mineral are explained in an easy-to-understand manner, including how to prepare a varied and nutritious daily menu. In addition, once a week there are parenting and counselling classes conducted by nutritionists and psychologists. This activity aims to improve the knowledge and skills of parents in terms of parenting through sharing good experiences related to parenting in children. With this comprehensive education, it is able to raise parents' awareness in providing healthy food and implementing good parenting for children, so that their growth is optimal.

“Education and counselling activities for parents about the importance of nutrition and healthy eating for children were also held at Rumah Pelita daycare. Parents are given an understanding of how important it is to provide nutritious food according to the age of the child, making a varied and nutritious daily menu. Every week, parenting classes and counselling by nutritionists and psychologists are also held to share good experiences related to parenting. With this education, parents are more aware of providing healthy food and implementing good parenting for children.”

Based on the data obtained, it is known that Rumah Pelita Daycare implements an anti-stunting education programme with a holistic approach that focuses on reducing stunting. This programme consists of providing balanced nutritional intake according to the needs of the child's age. Clean and healthy living habits are also instilled to prevent infections that worsen stunting conditions. Daycare also routinely conducts health checks to monitor children's growth and development. Structured physical activities and cognitive stimulation through educational games are also implemented to support physical and mental development as well as the implementation of nap time for children. In addition, education and counseling for parents through parenting classes and counselling is an important part of the programme. Collaboration between health workers, caregivers and parents makes this educational programme effective in reducing the prevalence of stunting and improving the quality of life of children in Rumah Pelita Daycare.

The Role of Parents and Caregivers in Preventing Stunting at Rumah Pelita Daycare in Semarang City

Based on the interviews conducted, it is known that the role of parents and caregivers at Rumah Pelita Daycare in Semarang City is very important in reducing stunting rates in children. Parents work together with caregivers to ensure that children receive balanced and age-appropriate

nutrition. At home, parents continue the healthy diet that has been implemented in daycare by providing foods rich in carbohydrate, protein, fat, vitamin and mineral. Parents also practise good parenting and support physical activities that are beneficial for their children's growth. In addition, adequate time for rest and quality sleep for children is also the responsibility of parents.

On the other hand, caregivers in daycare are responsible for providing nutritious meals and maintaining a clean and healthy environment. They also engage children in developmentally stimulating physical and cognitive activities and enforce naptime. Effective communication between parents and caregivers is essential, so that information regarding the child's development and health issues are addressed immediately. Good collaboration between parents and caregivers can create an environment that supports children's growth, thereby reducing stunting rates.

As stated by OT1 that at home, parents also continue the healthy eating pattern that has been implemented at Rumah Pelita Daycare. Parents ensure their children get a balanced nutritional intake by serving foods rich in carbohydrates, proteins, fats, vitamins and minerals, such as rice, potatoes, wholegrains, meat, fish, eggs, nuts, green vegetables and fruits. This healthy diet helps maintain physical health and supports children's cognitive development.

“At home, I continue the healthy diet from Rumah Pelita Daycare. I provide foods that are rich in carbohydrates, proteins, fats, vitamins and minerals. My child eats rice, meat, fish, eggs, beans, vegetables and fruit. Healthy food helps maintain health and supports children’s cognitive development. I try to provide nutrients that support the growth of children to be healthy and strong.”

OT1 added that at home, parents also practise good parenting for their children. Parents maintain a clean and healthy lifestyle by ensuring the home environment is always hygienic and the food served is nutritionally balanced. Providing consistent affection is very important for children’s emotional development. Providing a safe, comfortable and fun environment can support optimal child development. In addition, non-violent parenting is also applied to create a positive and safe atmosphere, avoiding negative impacts that hinder children’s growth. Parents also provide good role models because children imitate the actions and habits they see. Parents are able to support the anti-stunting education programme implemented at Rumah Pelita Daycare by applying this good parenting consistently.

“At home, I provide balanced nutritious food and maintain a clean and healthy lifestyle. I provide love and create a safe, comfortable and fun environment for my children. I also provide non-violent parenting and set a good example for my children as a parent. I make these efforts to support the anti-

stunting education programme at Rumah Pelita Daycare to run effectively.”

Related to this, OT2 also stated that at home, parents also support physical activities that are beneficial for children’s growth. Parents support children’s development by encouraging them to play inside and outside the house and to exercise lightly on a regular basis. The usual physical activities of playing hide and seek, throwing and catching balls and gymnastics are done to develop motor skills, improve heart and lung health, and strengthen children’s muscles and bones. By involving children in fun physical activities, parents support the anti-stunting programme held at Rumah Pelita Daycare.

“I support my children’s physical activity by encouraging them to play inside and outside the house, as well as exercising lightly on a regular basis. They often play hide and seek, throw and catch the ball and do gymnastics. The benefits are to develop motor skills, heart and lung health, and strengthen muscles and bones. In this way, I support the anti-stunting programme conducted at Rumah Pelita Daycare.”

OT2 also added that at home, parents ensure that children get enough time for rest and quality sleep. Parents organise a regular sleep schedule and create a calm and comfortable environment. Adequate and quality sleep helps to repair and strengthen the immune system, improve concentration and memory, and support the child’s overall growth and development process. In addition, a good nap provides additional time for the

child's body to rest and recover energy, which is very beneficial for stunted children. By integrating regular and quality sleep into their daily routine, parents also contribute to the anti-stunting programme held at Rumah Pelita Daycare.

“At home, I make sure the children get enough sleep with a regular schedule and a comfortable environment. Because quality sleep helps the immune system, concentration, memory and growth of children. In addition, it is also very important for stunted children to give extra time to recover energy. I support the anti-stunting programme at Rumah Pelita Daycare by maintaining a good sleep routine for children.”

Meanwhile, P1 stated that every day at Rumah Pelita Daycare, caregivers actively engage children in various fun physical activities and cognitive stimulation. Children are invited to morning gymnastics, indoor and outdoor play with various interactive games and light exercise to improve their physical fitness. These activities are beneficial for a healthy body and help develop motor coordination and muscle strength. In addition, educational games that stimulate thinking skills (cognitive) and art activities that involve creativity are also part of their routine. The caregivers at Rumah Pelita Daycare play an active role in facilitating and monitoring each activity and ensuring all these learning and play experiences are appropriate to the child's developmental stage and beneficial to them.

“Every day, caregivers at the daycare engage the children in physical activities. There is morning gymnastics, indoor and outdoor play, and light exercise to improve fitness and motor coordination. They are also involved in educational games and art activities to stimulate thinking skills and creativity. Caregivers actively monitor and ensure all activities are developmentally appropriate to provide optimal benefits for the child.”

P2 adds that the daycare implements nap time for children. Caregivers accompany the children for naps, ensuring they get adequate rest to help optimise physical growth and cognitive development. Regular naps help the child’s body to recover and optimise growth, support metabolic processes and the production of essential growth hormones, and increase the child’s immune system. The implementation of nap time for children is very important in supporting anti-stunting education patterns at Rumah Pelita Daycare.

“In daycare, children are given regular nap times. Caregivers accompany the children during their naps to ensure they get enough rest. This nap is important for them to grow well, support the body’s metabolism and help the immune system. This is implemented to support the anti-stunting programme at Rumah Pelita Daycare.”

Thus, the role of parents and caregivers at Rumah Pelita Daycare Semarang City is very important in preventing stunting in children. Parents work together with caregivers to ensure children receive age-appropriate

balanced nutrition. At home, parents continue the healthy diet implemented at the daycare, providing foods rich in carbohydrate, protein, fat, vitamin and mineral. Parents also apply good parenting practices, support physical activities that are beneficial for their children's growth, and ensure children get adequate rest and quality sleep. On the other hand, caregivers in daycare engage children in developmentally stimulating physical and cognitive activities and implement a nap schedule. Effective communication and good collaboration between parents and caregivers are essential in creating an environment that supports optimal child growth, resulting in healthy growth and reduced stunting rates.

Implications of Anti-Stunting Education on Child Growth and Development at Rumah Pelita Daycare in Semarang City

Based on interviews with caregivers and parents, it is known that the implications of anti-stunting education on child development in Rumah Pelita Daycare Semarang City are significant. With a good understanding of stunting, caregivers and parents are proactive in ensuring their children's nutritional needs are met.

Anti-stunting education helps them recognise the early signs of nutritional problems and act quickly to prevent long-term impacts. Children who receive balanced nutrition and engage in structured physical and cognitive activities experience optimal physical and mental development. They grow up healthy, active and

have good learning abilities. In addition, the habituation of clean and healthy living behaviours taught in daycare, regular check-ups, and the implementation of nap time for children can strengthen overall stunting prevention efforts.

This education involves caregivers in giving special attention to each child, ensuring that nothing is missed in monitoring their development. At home, parents also practise good parenting for their children. With this holistic approach, children at Rumah Pelita Daycare have the opportunity to grow up healthy, smart and creative.

In this regard, N1 stated that Rumah Pelita Daycare also provides nutrient-rich food specially designed by a nutritionist. The menu is arranged with a 10-day cycle to keep children from getting bored, consisting of staple foods, animal and vegetable side dishes, and fruit or vegetables with coconut milk, so that 1400 kcal is fulfilled in a day. This aims to support children's growth and development and optimal nutritional improvement. Every child in daycare gets breakfast, morning snack, lunch, and milk.

“At Rumah Pelita Daycare, the food menu is designed by a nutritionist, with a 10-day cycle so that children don't get bored. The menu includes staple foods, animal and vegetable side dishes, as well as fruits and vegetables with coconut milk, so that 1400 kcal is fulfilled in a day. All of this is to support children's growth and nutrition. Every day, children get breakfast, morning snack, lunch and milk.”

With a specially designed food menu to fulfil nutritional needs, children in daycare not only grow healthy and strong, but also active and energetic. The cycle of children's meals at Rumah Pelita Daycare is presented in the following table.

Table 3.

The Cycle of Children's Meals at Rumah Pelita Daycare

Menu to	Breakfast-07.00 am	Snack & Milk-10.00 am	Lunch-12.00 pm	Milk-15.00 pm
1	Coconut Milk Chicken Soup, Bacem Chicken Egg, Fried Tempeh, Banana	Yellow Pumpkin Compote	Pop-Pop Tilapia Rice, Omelette, Spinach Leaf Bobor, Tofu, Orange	Milk
2	Rice, Fried Tilapia, Tempeh Spiced Balado Tomato, Chayote Pumpkin, Watermelon	Cheese Potato Stick	Rice, Boiled Egg, Peanut Sauce Chicken Satay, Carrot Tofu Capcay, Melon	Milk
3	Uduk Rice, Shredded Fried Chicken, Dried Tempeh, Banana	Corn Milk Cheese	Rice, Fish Pepes, Quail Egg Satay, Ca Cauliflower Carrot Tofu, Orange	Milk
4	Rice, Egg Stew, Chicken in Tomato Sauce, Tofu	Potato Tofu Cake	Rice, Fried Fish, Scrambled Eggs, Sayur	Milk

	Spinach Bobor, Melon		Lodeh, Watermelon	
5	Yellow Rice, Omelette, Chicken and Tempeh Stew, Carrot, Papaya	Macaroni Schotle	Rice, Ca Chicken Putren Carrot, Tofu, Quail Egg Satay, Orange	Milk
6	Rice, Yellow Spiced Tilapia, Egg Balado, Bobor Kale, Banana	Avocado Pudding	Rice, Crispy Fried Chicken, Sunny Side Up Egg, Carrot Tofu Curry, Watermelon	Milk
7	Rice, Crispy Fried Fish, Long Bean Vegetables, Scrambled Eggs, Sweet and Sour Tofu, Melon	Chicken Potato Risol	Rice, Teriyaki Chicken, Omelette, Tempeh, Carrot Coconut Milk Sauce, Oranges	Milk
8	Rice, Crispy Chicken Steak, Fried Tempeh Cubes, Steamed Carrot Bean Corn, Watermelon	Mung Bean Porridge	Rice, Grilled Fish, Chayote and Coconut Milk Tofu, Banana	Milk
9	Rice, Flour Fried Fish, Chayote and Carrot Soup, Tempe Balado Tomato, Orange	Plain Bread Pudding	Rice, Fuyunghai Egg, Sapo Tofu, Watermelon	Milk

10	Mustard Fried Rice, Chicken Curry, Tempeh Chips, Papaya	Banana Mud	Rice, Fish Cooked in Soy Sauce, Vegetable Tofu, Melon	Milk
----	--	---------------	---	------

P1 also explained that at Rumah Pelita Daycare, children are engaged in structured physical and cognitive activities. Regular physical activity helps them develop motor skills and maintain physical fitness. While structured cognitive activities are able to improve their thinking, problem-solving and learning skills. Every day, the children are stimulated with a variety of activities, ranging from morning gymnastics, indoor and outdoor play, as well as light sports designed to improve their motor skills. In addition, cognitively stimulating educational games and art activities are also part of their daily routine. Learning is guided by trained teachers, so that children are able to grow up healthy, smart and creative. Children in this supportive environment demonstrate good learning abilities. In addition, the social interactions that occur in various activities at the daycare can enrich children’s emotional and social experiences, as well as build self-confidence and communication skills.

“At Rumah Pelita Daycare, children do various activities that make them active and smart. They regularly exercise, do morning gymnastics and play outside to develop their motor skills and keep their bodies fit. In addition, there are also art activities and educational games that help children think and learn. All activities are guided by experienced teachers. The social interaction the children get also

helps them build confidence and communication skills.”

The caregivers observe that the children at Rumah Pelita Daycare have improved, both from a psychological aspect, where children who initially tended to be silent and did not want to communicate with others, are now willing to actively socialise. Meanwhile, from the language aspect, caregivers found that children who previously could only say one or two syllables, are now able to say more than two syllables. Meanwhile, from the motor aspect, the child is able to do the movements that are exemplified and colour objects neatly. In addition, seen from the socio-emotional aspect, the child is able to apply the words thank you, excuse me and sorry to others.

CS1 added that awareness of the importance of clean and healthy living behaviour is also taught at Rumah Pelita Daycare. Children are familiarised to always wash their hands before and after eating, after playing and after using the toilet. The cleanliness of the daycare environment is also maintained by regularly cleaning toys, tableware and play areas. Every day before breakfast, the children and caregivers do morning exercises.

“At Rumah Pelita Daycare, children are taught the importance of clean and healthy living. They regularly wash their hands before and after eating, playing and using the toilet. The daycare environment is also always cleaned, including toys and tableware. Every morning before breakfast, the children and caregivers do morning exercises together.”

In addition, Rumah Pelita Daycare also has an afternoon bath schedule starting from 14.30-15.00 pm. Children are bathed by caregivers by bringing their own toiletries. By getting used to this clean and healthy living behaviour, children are able to grow and develop optimally without being disturbed by diseases that exacerbate the problem of stunting. The provisions for children's equipment are presented in the following table.

Table 4.

Children's Equipment

Time	Activity	Children's Equipment
14.30-15.00 pm	Afternoon Bath	<ol style="list-style-type: none"> 1. Children are expected to bring their own toiletries (soap, shampoo, toothbrush and toothpaste, telon oil, powder, towel). Toiletries are expected to be replenished as informed by caregivers. 2. Bring at least 3 pairs of comfortable clothes for daily activities. Clothes for learning activities in the morning are expected to be neatly free. 3. Bring at least 3 nappies for children who still wear nappies. 4. Not allowed to wear excessive accessories. 5. Children's equipment must be named so as not to be confused with their friends.

TK1 stated that anti-stunting education at Rumah Pelita Daycare plays an important role in helping caregivers and parents recognise the early signs of nutritional problems in children and act quickly to prevent

long-term impacts. Through regular check-ups, they know the early symptoms of stunting in children, ranging from slow physical growth, lack of ideal body weight, and delayed motor and cognitive development. This knowledge helps them to take appropriate preventive measures and ensure children receive adequate health care.

“At Rumah Pelita Daycare, there is an anti-stunting education programme which is very important. This programme helps caregivers and parents spot the early signs of nutritional problems in children and act immediately so that the impact is not severe. They can see the early symptoms of stunting, such as slow physical growth, underweight, and delayed motor and cognitive development from routine checks carried out at the daycare. This knowledge is useful for taking appropriate preventive measures and ensuring children receive good health care.”

This routine examination is carried out to determine whether the child has passed stunting or not, so that health workers, caregivers and parents are able to provide appropriate stimulation and intervention to the child. The data on children at Rumah Pelita Daycare who passed the stunting test are presented in the following table.

Table 5.

Data of Children at Rumah Pelita Daycare Who Passed The Stunting Test

Number.	Initials Child's Name	Before		After		Increase	
		Weight	Height	Weight	Height	Weight	Height
1.	NA1	11.5 kg	93.6 cm	12.25 kg	94.4 cm	800 grams	0.4 cm

		Weighing on 21 February 2023		Weighing on 28 March 2023			
2.	SA	10.6 kg	84.2 cm	11 kg	86.7 cm	400 grams	2.5 cm
		Weighing on 21 February 2023		Weighing on 14 March 2023			
3.	NA2	11 kg	90.4 cm	11.5 kg	91 cm	500 grams	0.6 cm
		Weighing on 21 February 2023		Weighing on 28 March 2023			
4.	AS1	10.25 kg	84 cm	10.8 kg	85 cm	550 grams	1 cm
		Weighing on 21 February 2023		Weighing on 16 May 2023			
5.	AS2	13.3 kg	95.5 cm	14 kg	97.3 cm	700 grams	1.8 cm
		Weighing on 21 February 2023		Weighing on 16 May 2023			
6.	RJ	12.35 kg	90.4 cm	13.35 kg	93 cm	1000 grams	2.6 cm
		Weighing on 21 February 2023		Weighing on 15 August 2023			
7.	ST	9.75 kg	84.5 cm	11.15 kg	88.4 cm	1400 grams	3.9 cm
		Weighing on 14 March 2023		Weighing on 22 August 2023			
8.	AA1	10.75 kg	91.5 cm	11.8 kg	95 cm	1050 grams	3.5 cm
		Weighing on 14 March 2023		Weighing on 22 August 2023			
9.	E	10.35 kg	89.2 cm	11.45 kg	94 cm	1100 grams	4.8 cm
		Weighing on 7 March 2023		Weighing on 17 October 2023			
10.	B	11 kg	86 cm	12.2 kg	90.7 cm	1200 grams	4.7 cm
		Weighing on 21 March 2023		Weighing on 17 October 2023			
11.	D	10.75 kg	88.7 cm	12.95 kg	93.8 cm	2200 grams	5.1 cm

		Weighing on 7 March 2023		Weighing on 17 October 2023			
12.	NA3	12.15 kg	92.3 cm	13.7 kg	97.1 cm	1550 grams	4.8 cm
		Weighing on 9 May 2023		Weighing on 8 December 2023			
13.	AZ	12.05 kg	94 cm	14.5 kg	99.5 cm	2450 grams	5.5 cm
		Weighing on 13 July 2023		Weighing on 8 December 2023			
14.	AA2	8.6 kg	81 cm	10.6 kg	85 cm	2000 grams	4 cm
		Weighing on 28 August 2023		Weighing on 8 December 2023			

In addition, OT2 said that at home, parents ensure that children get adequate and quality sleep by setting a consistent sleep schedule and creating a calm and comfortable environment. Good sleep helps to repair the immune system, improve focus and memory, and support children’s overall growth and development. In addition, a good nap also gives the body a chance to rest and recharge. This is especially important for stunted children. Parents also support the anti-stunting programme at Rumah Pelita Daycare by including regular and quality sleep time in their children’s daily routine.

“At home, I make sure the children get enough sleep on a regular schedule. Quality sleep helps the child’s immune system, focus and growth. In addition, naps are also important for additional rest, especially for stunted children. By maintaining a good bedtime, parents support the anti-stunting programme at Rumah Pelita Daycare.”

Informant DK also stated that at Rumah Pelita Daycare, education and counselling activities for parents regarding nutrition and healthy eating patterns are very

important to support children's health and development. Through this activity, parents are invited to understand the importance of providing nutritious food according to the child's age. They are given information on foods rich in carbohydrate, protein, fat, vitamin and mineral, as well as how to prepare a healthy and varied daily menu. In addition, there are weekly parenting classes and counselling by nutritionists and psychologists aimed at improving parents' knowledge and skills in parenting. This education helps parents understand the importance of healthy food and good parenting, so that children grow optimally.

“At Rumah Pelita Daycare, there are nutrition education activities for parents. Parents are taught about the importance of providing nutritious food according to the child's age. They get information about foods that contain carbohydrates, proteins, fats, vitamins and minerals, as well as how to make a healthy menu. There are also weekly parenting classes and counselling with nutritionists and psychologists to help parents in parenting. All this is done so that children can grow optimally.”

Through this activity, it is hoped that parents will be able to apply good parenting to children and develop a schedule of activities when children are at home as implemented in Rumah Pelita Daycare. The schedule of activities at Rumah Pelita Daycare is presented in the following table.

Table 6.
The Schedule of Activities at Rumah Pelita Daycare

Time	Activity	Preparation
07.00-08.00 am	Breakfast Morning Snack	Healthy Food
08.00-08.30 am (Opening Activities)	1. Greetings and Prayers	Yard
	2. Singing	Sound
	3. Physical Activities	Yard
08.30-09.30 am (Core Activities)	Pre-School Learning Activities	2013 Curriculum for Early Childhood Education
09.30-10.00 am (Closing Activities)	Sing and Storytelling	Storybook
10.00-12.00 am	Nap	Bedroom
12.00-13.00 pm (Break Activities)	1. Meal Preparation	Hand Soap, Water
	2. Lunch Together	Healthy Food
13.00-14.30 pm	Practical Life and Free Play	Playland Indoor
14.30-15.00 pm	Afternoon Bath	Bath Equipment
15.00-15.45 pm	Milk Time	Healthy Snack
15.45-16.00 pm	Home Pick-Up	Pick-Up Book

The implications of anti-stunting education at Rumah Pelita Daycare in Semarang City have a significant impact. By understanding stunting, caregivers and parents are proactive in meeting their children's nutritional needs, recognizing early symptoms of nutritional problems and taking immediate steps to prevent long-term impacts. Children who receive balanced nutrition and engage in structured physical and cognitive activities experience optimal physical and

mental development, improved health, and learning ability. In addition, regular check-ups and teaching clean and healthy living behavior are part of the daycare's program. At home, parents ensure that children have adequate and quality sleep. Weekly parenting classes and counselling by nutritionists and psychologists aim to enhance parents' knowledge and skills in parenting. This education helps parents understand the importance of healthy food and good parenting for children's optimal growth. With this comprehensive approach, children at Rumah Pelita Daycare have a great opportunity to grow up healthy, smart and creative.

Discussion

This study found that the anti-stunting education pattern applied in Rumah Pelita Daycare, Semarang City consists of: 1) Providing balanced nutritional intake according to children's age needs; 2) Habituation of clean and healthy living behaviour to prevent infections that worsen stunting conditions; 3) Regular check-ups to monitor children's growth; 4) Learning activities include structured physical activities and cognitive stimulation through educational games to support children's physical and mental development; 5) Implementation of nap time for children. In addition, parenting classes and counselling for parents are an integral part of the programme. The role of parents and caregivers in overcoming stunting in daycare is also very important. The relationship between parents and caregivers in anti-stunting education at Rumah Pelita Daycare is

complementary. At home, parents continue the healthy diet that has been implemented in daycare, apply good parenting to children, support physical activities that are beneficial for their growth, and ensure children get enough time for rest and quality sleep. Meanwhile, caregivers in daycare are responsible for guiding learning and ensuring children get enough rest to help optimise cognitive development and physical growth. Meanwhile, nutritious food, environmental hygiene (Hestuningtyas & Noer, 2014), routine check-ups, as well as parenting and counselling activities are the responsibility of Rumah Pelita Daycare, which involves nutritionists, cleaning services, health workers and psychologists. This comprehensive approach helps children in Rumah Pelita Daycare Semarang City grow up healthy and reduce stunting rates.

Anti-stunting education at Rumah Pelita Daycare Semarang City also has a significant impact on child development. First, anti-stunting education helps caregivers and parents recognise the early signs of nutritional problems and act quickly to prevent long-term impacts. Second, children who receive balanced nutrition and engage in structured physical and cognitive activities experience optimal physical and mental development. They grow up healthy, active and have good learning abilities. Thirdly, clean and healthy living behaviours, as well as regular check-ups are also implemented in the daycare. In addition, there are counselling and parenting activities conducted by nutritionists and psychologists. At home, parents ensure that children get adequate rest and

quality sleep. This shows that the good habits taught in daycare continue in the home environment, thus strengthening the overall stunting reduction efforts. This education builds effective co-operation between daycare and parents and creates an environment that supports holistic child development.

The anti-stunting education pattern implemented in Rumah Pelita Daycare Semarang City has proven to be effective in reducing stunting because it integrates a holistic approach. Firstly, providing a balanced nutritional intake rich in carbohydrates, proteins, fats, vitamins and minerals tailored to the age needs of children, ensuring they get the nutrients needed for optimal growth (Askandary et al., 2024). Second, habituation to clean and healthy living behaviours to prevent infections that exacerbate stunting and diseases that inhibit growth. Third, regular health checks to detect nutrition and growth problems in children. Fourth, the implementation of structured physical activities and cognitive stimulation through educational games to support children's physical and mental development. Fifth, implementation of nap time for children. Sixth, parenting activities and counselling for parents to improve their knowledge and skills in childcare. The combination of all these aspects creates a conducive environment for child development, significantly reducing the stunting rate. This approach ensures that every child receives the right attention and care, and gives them the best chance to grow up healthy and strong.

The Ecological Systems Theory developed by Urie Bronfenbrenner emphasises that child development is influenced by various interacting environmental systems. In Rumah Pelita daycare in Semarang City, the provision of balanced nutrition rich in carbohydrates, proteins, fats, vitamins and minerals tailored to the age needs of children reflects the support of the microsystem environment directly (Elisanti et al., 2023). The implementation of good parenting for children shows the interaction between the daycare microsystem and the family microsystem (Yulistiyono et al., 2023). Two elements that play an important role in the mesosystem. The implementation of structured physical activities and cognitive stimulation through educational games, and the implementation of nap time illustrate how daycare as a microsystem environment provides positive direct interactions for children. This holistic approach ensures that every aspect of the child's environment works together to make a positive contribution to the child's growth and development, thus effectively reducing stunting rates and supporting healthy physical, mental and emotional development.

Urie Bronfenbrenner's Developmental Ecology (Ecological Systems Theory) also emphasises that the roles of parents and caregivers in reducing stunting interact with each other. At home, parents continue the healthy eating patterns that have been implemented in daycare. This reflects the synergy between the family microsystem and daycare. Parents also apply good parenting for children (Salsabila et al., 2021), support

physical activities that are beneficial for their growth, and ensure children get enough time for quality rest and sleep. This indicates continuous support for the anti-stunting education programme. Meanwhile, children are also engaged in a variety of developmentally stimulating physical and cognitive activities, demonstrating how hands-on interactions in the daycare microsystem support children's physical and mental growth (Meylia et al., 2022). Daycare caregivers also ensure children get adequate rest periods to help optimise cognitive development and physical growth, reflecting the important role of the daycare microsystem in children's daily lives (Utami et al., 2023). All of these efforts reflect harmonious communication and interaction between various environmental systems, thus creating optimal conditions for healthy child development. This is in line with the principles of Bronfenbrenner's theory, which ensures that every aspect of a child's environment contributes positively to reducing stunting.

In addition, the Ecological Systems Theory developed by Urie Bronfenbrenner also looks at the implications of anti-stunting education on child development at Rumah Pelita Daycare in Semarang City. First, anti-stunting education and regular check-ups are conducted to recognise early signs of nutritional problems and act quickly to prevent long-term impacts (Munawaroh et al., 2022). This shows the importance of interaction within the micro-system, namely daycare and family. Second, children receive balanced nutrition, engage in structured physical and cognitive activities (Haeril et al.,

2023), and get quality rest and sleep, so they grow up healthy, active and have good learning abilities. This reflects the role of the mesosystem where interactions between daycare and home support each other. Third, awareness and habituation of clean and healthy living behaviours taught in daycare and applied at home show how the ecosystem functions, namely support from daycare which is influential even though indirectly (Dharmayani et al., 2022). All of this creates an environment conducive to healthy child development, reducing stunting rates and in line with Bronfenbrenner's principle that sees children develop through the dynamic interaction of various environmental systems.

The findings in this study show similarities with research Alifisyiam et al. (2024) that anti-stunting education strategies in daycare that involve analysis of the role of caregivers and families for early childhood have significant differences compared to strategies that do not involve such analysis. This is in line with Ruswiyani & Irviana (2024) who explained that appropriate psychosocial stimulation, mothers' knowledge of nutrition and good parenting, and quality childcare contribute significantly to the development of stunted children. With the analysis of the role of caregivers and families, the interaction between daycare and home environment is well coordinated.

However, the findings in this study contradict the opinion that maternal attention to child nutrition is very important to overcome stunting (Merina et al., 2021). Daycare caregivers are responsible for providing

structured physical activity and cognitive stimulation, as well as implementing nap time for children. While families are involved in continuing the healthy diet that has been implemented in daycare, implementing good parenting, supporting physical and cognitive activities, and ensuring children get adequate rest time and quality sleep. Without an analysis of the role of caregivers and families, anti-stunting education programmes are less effective due to a lack of awareness and cooperation between daycare and families, which is very important in supporting holistic child development.

Neighbouring communities, the Semarang City Health Office and the Semarang City Government have taken holistic collaborative steps to address the problem of early childhood stunting in Semarang City (Elfindri & Dasvarma, 1996). First, the community plays an active role in providing education on the importance of balanced nutrition through posyandu activities and health cadres, as well as ensuring a clean environment and good sanitation. Secondly, the Semarang City Health Office implements a nutritious supplementary feeding programme for toddlers and pregnant women, and conducts regular monitoring and mentoring of children's growth (Anindita, 2012). In addition, they also conduct nutrition counselling at various community and school levels (Skoufias, 1999). Third, the Semarang city government supports this effort by allocating a special budget for maternal and child health programmes, improving health infrastructure such as community health centres and posyandu, and collaborating with various parties, including the private

sector and non-governmental organisations to expand the reach of stunting prevention programmes. This collaborative effort between the community, Semarang City Health Office and Semarang City Government aims to minimise the problem of stunting, so that young children in Semarang grow optimally and healthily.

Conclusion

Anti-stunting education at Rumah Pelita Semarang Daycare involves key steps: balanced nutrition, clean and healthy behaviour, regular check-ups, structured physical and cognitive activities, and nap time. In addition, there are parenting classes for parents on good parenting for children. This study shows that the synergy between caregivers in daycare and families is very important in reducing stunting rates. Caregivers provide physical and cognitive activities, and implement nap schedules for children. Meanwhile, parents continue a healthy diet, implement good parenting, support children's physical and cognitive development, and ensure children get enough rest.

This study provides practical guidance for daycares, but has limitations, namely limited coverage of one daycare and a small number of respondents. For more comprehensive results, it is recommended to expand the scope of the study by involving more daycares and respondents and using mixed methods and longitudinal studies.

References

- Alifisyiam, F. N., Herawati, A. R., & Purnaweni, H. (2024). Peran Stakeholders dalam Penurunan Angka Prevalensi Stunting di Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 13(2), 1–20.
- Anindita, P. (2012). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga, Kecukupan Protein & Zinc Dengan Stunting (Pendek) Pada Balita Usia 6-35 Bulan Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 617–626. <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Askandary, A. I., Rahman, A. Z., & Hanani, R. (2024). Implementasi Kebijakan Intervensi Gizi Spesifik Melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Upaya Penurunan Stunting Di Kelurahan Bandarhajo, Kecamatan Semarang Utara. *Journal of Public Policy and Management Review*, 13(2), 1–17.
- Cahyati, W. H., Prameswari, G. N., Wulandari, C., & Karnowo. (2019). Kajian Stunting di Kota Semarang. *Jurnal Riptek*, 13(2), 101–106. <http://riptek.semarangkota.go.id>
- Daniel, D., Qaimamunazzala, H., Prawira, J., Siantoro, A., Sirait, M., Tanaboleng, Y. B., & Padmawati, R. S. (2023). Interactions of Factors Related to the Stunting Reduction Program in Indonesia: A Case Study in Ende District. *International Journal of Social Determinants of Health and Health Services*, 53(3), 354–362.
- Dharmayani, N. K. T., Putra, E. J., Syundari, N. S., Nurmayana, B., Agustina, I., M.G, N. I., Rohmati, E., Febriana, D., Christian, K. Y., & Saputra, R. A. (2022). Pencegahan Stunting Melalui Kegiatan Sosialisasi Hidup Sehat dan

- Makanan Bergizi di Desa Tirtanadi Kecamatan Labuhan Haji. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 70–74. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v1i2.1482>
- Elfindri, & Dasvarma, G. L. (1996). Child Malnutrition in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 32(1), 97–111.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00074919612331336908>
- Elisanti, A. D., Jayanti, R. D., Amareta, D. I., Ardianto, E. T., & Wikurendra, E. A. (2023). Macronutrient intake in stunted and non-stunted toddlers in Jember, Indonesia. *Journal of Public Health Research*, 12(3), 1–6.
<https://doi.org/10.1177/22799036231197178>
- Haeril, Rahman, A., Ichسانی, Zulfikar, M., & Husnul, D. (2023). PkM Pola Hidup Sehat dan Aktivitas Fisik Sebagai Upaya Penurunan Angka dan Pencegahan Stunting Pada Anak. *Jurnal Dharma Pendidikan Dan Keolahragaan*, 3(1), 14–21.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/dharmapendidikan>
- Has, E. M. M., Krisnana, I., & Efendi, F. (2024). Enhancing Maternal Caregiving Capabilities Model to Prevent Childhood Stunting: A UNICEF-Inspired Model. *SAGE Open Nursing*, 10.
<https://doi.org/10.1177/23779608231226061>
- Hasanah, U., Fauzia, W., Kaswati, A., Rahayu, S. H., & Zilfa, R. (2024). Kelengkapan Sarana Prasarana Pada Kelompok Bermain Menuju Lingkungan Ramah Anak. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan & Sosial Keagamaan*, 3(1), 57–70.

- Helmyati, S., Atmaka, D. R., Wisnusanti, S. U., & Wigati, M. (2020). *Stunting: Permasalahan dan Penanganannya*. UGM Press.
- Hestuningtyas, T. R., & Noer, E. R. (2014). Pengaruh Konseling Gizi Terhadap Pengetahuan, Sikap, Praktik Ibu Dalam Pemberian Makan Anak, dan Asupan Zat Gizi Anak Stunting Usia 1-2 Tahun di Kecamatan Semarang Timur. *Doctoral Dissertation, Diponegoro University*.
- Mardiana, Billa, S., Bila, S. S., Aisy, S. R., Pratiwi, S. E., Dimarti, S. C., Oksidriyani, S., Rachmawati, L., Kusumawati, E. P., Anggraeni, Y. P., Sari, S. R. N., & Ulfa, M. (2023). Pendampingan Dan Penguatan Daycare Malnutrition Sebagai Upaya Penurunan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekaran. *Berdikari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 6(1), 16–23. <https://doi.org/10.11594/bjpmi.06.01.02>
- Margawati, A., & Astuti, A. M. (2018). Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak stunting usia 1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(2), 82–89.
- Masan, L. (2021). Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 58–62.
- Mediani, H. S., Hendrawati, S., Pahria, T., Mediawati, A. S., & Suryani, M. (2022). Factors Affecting the Knowledge and Motivation of Health Cadres in Stunting Prevention Among Children in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 15, 1069–1082. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S356736>

- Merina, N. D., Susanto, T., & Septiyono, E. A. (2021). Strategy To Reduce Stunting Children Through Exploration Of Mother's Experience. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(1), 19–25.
- Meylia, K. N., Siswati, T., Paramashanti, B. A., & Hati, F. S. (2022). Fine motor, gross motor, and social independence skills among stunted and non-stunted children. *Early Child Development and Care*, 192(1), 95–102.
- Munawaroh, H., Nada, N. K., Hasjiandito, A., Faisal, V. I. A., Heldanita, Anjarsari, I., & Fauziddin, M. (2022). Peranan Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Sentra Cendekia*, 3(2), 47–60. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/sc>
- Qodliyah, A. W. (2022). Perbedaan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak yang Diasuh Orang tua dengan yang Diasuh di Taman Penitipan Anak (TPA) Terhadap Status Gizi dan Perkembangan Anak Usia 24 Bulan di Kecamatan Godean. *SINAR Jurnal Kebidanan*, 4(1), 8–19.
- Rahma, R. A., Dayati, U., Desyanty, E. S., & Listyaningrum, R. A. (2022). Development of a Technology-Based Parenting Support Center Model to Support Stunting Reduction Programs. *International Conference on Education and Technology (ICET)*, 177–184.
- Ruswiyani, E., & Irviana, I. (2024). Peran Stimulasi Psikososial, Faktor Ibu, dan Asuhan Anak dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Stunting: Tinjauan Literatur. *Jurnal Parenting Dan Anak*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.47134/jpa.v1i2.313>

- Sakti, H., Rusmawati, D., & Alfaruqy, M. Z. (2023). Program Pengasuhan Positif dan Bina Keluarga Muda di Kota Semarang. *Jurnal Abdi Insani*, *10*(1), 161–169. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i1.836>
- Salsabila, A., Fitriyan, D. A., Rahmiati, H., Sekar, M., Dewi, M. S., Uttami, N. S., Gonzales, R., Dewi, R. Q., Aryatri, R. V. P., Azzahra, V., Herdayati, M., & Fajrinayanti. (2021). Upaya Penurunan Stunting Melalui Peningkatan Pola Asuh Ibu. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas*, *1*(2), 103–111. <https://doi.org/10.31849/pengmaskemas.v1i2/5739>
- Sari, D. W. P., Yustini, M. D., Wuriningsih, A. Y., Kholidah, Khasanah, N. N., Abdurrouf, M., & Setyawati, R. (2021). Pendampingan pada Keluarga dengan Anak Berisiko Stunting di Kelurahan Muktiharjo Kidul, Semarang. *International Journal Of Community Service Learning*, *5*(4), 282–289. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i4>
- Sari, R. P. P., & Montessori, M. (2021). Upaya Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Mengatasi Masalah Stunting Pada Anak Balita. *Journal of Civic Education*, *4*(2), 129–136.
- Siswati, T., Iskandar, S., Pramestuti, N., Raharjo, J., Rubaya, A. K., & Wiratama, B. S. (2022). Drivers of Stunting Reduction in Yogyakarta, Indonesia: A Case Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *19*(24), 1–14. <https://doi.org/10.3390/ijerph192416497>
- Skoufias, E. (1999). Parental Education and Child Nutrition in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, *35*(1), 99–119.

- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Susanti, M., & Mardhiah, N. (2022). Strategi Pemerintah Simeulue dalam Penanganan Prevalensi Stunting pada Anak Balita. *Journal of Social and Policy Issues*, 2(1).
- Utami, D. A. L., Indra, C. A., & Herdiyanti. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Baru Kecamatan Manggar Kabupaten Belitung Timur. *JSL Jurnal Socia Logica*, 3(3), 51–69.
- Wiliyanarti, P. F., Wulandari, Y., & Nasrullah, D. (2022). Behavior in fulfilling nutritional needs for Indonesian children with stunting: Related culture, family support, and mother's knowledge. *Journal of Public Health Research*, 11(4). <https://doi.org/10.1177/22799036221139938>
- Yulistiyono, A., Gunawan, Y. M., & Purwaningsih, N. (2023). Pendampingan Keluarga Melalui Program Parenting untuk Menurunkan Angka Stunting di Kelurahan Poris Gaga. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)*, 2(2), 1–10.

STRATEGI PENDIDIKAN ANTI-STUNTING DI DAYCARE: ANALISIS PERAN PENGASUH DAN KELUARGA TERHADAP ANAK USIA DINI

Annisa Fara Nabila*

UIN Walisongo Semarang Indonesia
2103106016@student.walisongo.ac.id

Sofa Muthohar

UIN Walisongo Semarang Indonesia
sofamuthohar@walisongo.ac.id

Nasikhin

UIN Walisongo Semarang Indonesia
nasikhin@walisongo.ac.id

Abdul Razak

Universitas Walailak Nakhon Si Thammarat Thailand
pabdul.razak09@gmail.com

* Penulis Koresponden

Abstrak: Tingginya angka stunting di Indonesia memiliki dampak negatif terhadap kesehatan anak. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi yang efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pendidikan anti-stunting di daycare dengan menganalisis peran pengasuh dan keluarga terhadap anak usia dini. Penelitian ini membahas tentang pola pendidikan anti-stunting yang diterapkan di Daycare Rumah Pelita, peran orang tua dan pengasuh dalam mengurangi stunting, dan implikasi pendidikan anti-stunting terhadap tumbuh kembang anak. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus kualitatif melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Daycare Rumah Pelita berkomitmen

untuk menurunkan angka stunting melalui upaya komprehensif, yaitu pemberian asupan gizi, perilaku hidup bersih dan sehat, pemeriksaan rutin, kegiatan belajar, penerapan tidur siang. Orang tua juga dilibatkan dalam kelas parenting dan konseling. Penelitian ini memberikan pemahaman praktis dan teoritis mengenai peran pengasuh dan keluarga terhadap anak usia dini dalam pendidikan anti-stunting.

Kata kunci: peran, pengasuh, keluarga, pendidikan anti-stunting, daycare

Pendahuluan

Angka stunting di Indonesia masih sangat tinggi dan menjadi masalah serius bagi kesehatan anak (Sakti et al., 2023). Berdasarkan data, tren penurunan angka prevalensi stunting di Indonesia menunjukkan penurunan yang lambat namun terus menerus. Sejak tahun 2013 hingga 2016, angka prevalensi stunting turun rata-rata 1,3% per tahun dari 37,2% menjadi 34%. Pada periode 2016 hingga 2021, rata-rata penurunan mencapai 1,6% per tahun (Susanti & Mardhiah, 2022) dan pada periode 2021 hingga 2022, penurunan meningkat menjadi 2,8% per tahun, sehingga angka prevalensi stunting pada tahun 2022 menjadi 21,6% (Has et al., 2024). Namun, data dari Kementerian Kesehatan mencatat bahwa pada tahun 2023, angka stunting hanya mengalami sedikit penurunan menjadi 21,5%, atau hanya 0,1% dari tahun sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang efektif dan holistik untuk mengatasi tingginya angka stunting di Indonesia agar generasi penerus bangsa mampu tumbuh

sehat dan berkembang dengan optimal (Alifisyiam et al., 2024).

Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama bagi anak bertanggung jawab besar dalam menyediakan nutrisi seimbang, mendukung stimulasi kognitif dan motorik, serta menciptakan iklim emosional yang stabil (Ruswiyani & Irviana, 2024). Selain itu, daycare juga memiliki potensi untuk memberikan perhatian khusus pada gizi dan perkembangan anak dengan menyediakan makanan bergizi dan lingkungan yang mendukung pertumbuhan fisik dan mental (Hasanah et al., 2024; Qodliyah, 2022). Pengasuh daycare mampu berperan dalam memantau pola makan, memberikan stimulasi yang tepat, dan memfasilitasi aktivitas fisik untuk mencegah stunting (Mediani et al., 2022). Oleh karena itu, partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk keluarga dan pengasuh daycare, sangat dibutuhkan untuk mendukung perkembangan anak usia dini (Wiliyanarti et al., 2022).

Sejauh ini, para peneliti telah menanggapi isu ini dengan serius. Penelitian yang dilakukan membahas tentang pemberdayaan orang tua dari anak yang mengalami stunting dan menekankan pentingnya pendidikan dan dukungan keluarga dalam mengatasi stunting. Sementara itu, Mardiana et al. (2023) mengeksplorasi upaya pendampingan dan penguatan daycare sebagai intervensi untuk menurunkan stunting di wilayah Puskesmas Sekaran, yang menunjukkan pentingnya peran institusi kesehatan dalam mendukung

daycare. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Siswati et al. (2022) dalam “Drivers of Stunting Reduction in Yogyakarta, Indonesia: a Case Study” mengeksplorasi faktor-faktor yang mendorong penurunan stunting di Yogyakarta dengan menekankan pentingnya intervensi multisektor dan keterlibatan masyarakat. Namun, penelitian yang secara khusus membahas strategi pendidikan anti-stunting dalam konteks daycare dan meneliti peran pengasuh dan keluarga masih jarang dilakukan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang signifikan, di mana studi mendalam tentang bagaimana pengasuh daycare dan keluarga berkolaborasi dalam pendidikan anti-stunting mampu memberikan wawasan baru dan solusi yang efektif untuk mengurangi angka stunting pada anak usia dini.

Mengingat urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pendidikan anti-stunting yang diterapkan di Daycare Rumah Pelita Kota Semarang dengan menganalisis peran pengasuh dan keluarga terhadap anak usia dini. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini berfokus untuk menjawab tiga pertanyaan penting, yaitu: Pertama, bagaimana pola pendidikan anti-stunting yang diterapkan di Daycare Rumah Pelita; Kedua, bagaimana peran orang tua dan pengasuh dalam mencegah stunting; dan Ketiga, bagaimana implikasi pendidikan anti-stunting terhadap tumbuh kembang anak di daycare tersebut. Penelitian ini dilakukan di Daycare Rumah Pelita Kota Semarang karena merupakan program

inovasi penurunan stunting pertama di Indonesia yang berfokus pada peningkatan status gizi anak. Selain itu, Kota Semarang juga terus berupaya menurunkan angka stunting, sehingga analisis mendalam di Daycare Rumah Pelita diharapkan mampu memberikan wawasan praktis dalam upaya penurunan stunting yang lebih luas (Cahyati et al., 2019). Pendekatan kolaboratif antara pengasuh dan keluarga yang diterapkan di daycare ini juga menjadi alasan penting untuk penelitian ini, mengingat pentingnya peran sinergis kedua belah pihak dalam mendukung tumbuh kembang anak yang optimal (Helmyati et al., 2020).

Penelitian ini didasarkan pada argumen bahwa strategi pendidikan anti-stunting di daycare: analisis peran pengasuh dan keluarga pada anak usia dini sangat signifikan jika dianalisis melalui Teori Sistem Ekologi Perkembangan dari Urie Bronfenbrenner. Teori ini menekankan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan yang saling berinteraksi (Daniel et al., 2023). Lingkungan terdekat, yaitu keluarga dan daycare (mikrosistem), berperan penting dalam membentuk kebiasaan makan yang sehat dan menerapkan pola asuh yang baik pada anak. Pengasuh di daycare juga bertanggung jawab untuk menerapkan program anti-stunting (D. W. P. Sari et al., 2021). Sementara itu, mesosistem menyoroti pentingnya komunikasi dan kerja sama antara daycare dan keluarga untuk memastikan strategi anti-stunting diterapkan secara konsisten di rumah

(Masan, 2021). Selain itu, kebijakan kesehatan dan pendidikan (makrosistem) juga mendukung program anti-stunting yang efektif di daycare (R. P. P. Sari & Montessori, 2021). Dengan demikian, interaksi antara anak, pengasuh, dan keluarga di lingkungan daycare sangat berpengaruh dalam mengurangi stunting untuk mendukung perkembangan anak usia dini yang optimal (Rahma et al., 2022).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi strategi pendidikan anti-stunting di daycare yang berfokus pada peran pengasuh dan keluarga (Sugiyono, 2015). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan di lingkungan daycare untuk mengamati secara langsung pola makan yang diterapkan, pemantauan dan pemeriksaan rutin, serta interaksi antara pengasuh dan anak. Wawancara mendalam dengan pengasuh, ahli gizi, petugas kesehatan, petugas kebersihan, orang tua, dan programmer gizi dari Dinas Kesehatan Kota Semarang dilakukan untuk memahami pengalaman, pandangan, dan peran mereka dalam upaya pencegahan stunting (Margawati & Astuti, 2018). Selain itu, dokumentasi juga dilakukan terhadap kebijakan internal daycare. Pengumpulan data ini dimaksudkan agar peneliti mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana strategi anti-

stunting diimplementasikan, serta peran pengasuh dan keluarga dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, metode, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan melalui wawancara dengan berbagai pihak untuk mengumpulkan data. Triangulasi metode dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi temuan. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan Miles dan Huberman. Proses ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan pendekatan ini, peneliti mampu mengembangkan pemahaman yang mendalam mengenai strategi pendidikan anti-stunting di daycare, serta peran pengasuh dan keluarga terhadap anak usia dini.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Mei 2024 di Daycare Rumah Pelita yang beralamat di Jalan Candi Pawon Tim. III, Manyaran, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Responden penelitian berjumlah 8 orang yang terdiri dari 2 orang pengasuh, 1 orang ahli gizi, 1 orang petugas kesehatan, 1 orang cleaning service, 2 orang tua, dan 1 orang programmer gizi dari Dinas Kesehatan Kota Semarang. Profil responden disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1.
Profil Responden

Nomor	Inisial	Profil	Usia
1.	P1	Pengasuh	32 tahun
2.	P2	Pengasuh	42 tahun
3.	N1	Ahli Gizi	24 tahun
4.	TK1	Tenaga Kesehatan	37 tahun
5.	CS1	Cleaning Service	44 tahun
6.	OT1	Orang Tua	30 tahun
7.	OT2	Orang Tua	35 tahun
8.	DK	Dinas Kesehatan	38 tahun

Pemilihan responden ini dimaksudkan untuk memberikan perspektif yang komprehensif kepada para peneliti mengenai berbagai aspek yang mempengaruhi penurunan stunting, termasuk kebijakan dan program gizi, praktik pengasuhan anak, dan keterlibatan orang tua. Daycare Rumah Pelita memiliki komitmen yang tinggi terhadap pendidikan dan kesehatan anak usia dini, khususnya strategi pendidikan anti-stunting. Selain itu, Daycare Rumah Pelita berada di bawah pengawasan Dinas Kesehatan Kota Semarang, yang memfasilitasi akses terhadap data yang relevan dan dukungan dalam melaksanakan intervensi.

Hasil

Pola Pendidikan Anti-Stunting yang Diterapkan di Daycare Rumah Pelita, Kota Semarang

Studi ini menemukan bahwa Daycare Rumah Pelita Kota Semarang menerapkan pola pendidikan anti-stunting dengan pendekatan holistik yang berfokus pada

penurunan stunting. Program ini terdiri dari: 1) Pemberian asupan gizi seimbang sesuai dengan kebutuhan usia anak; 2) Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah infeksi yang memperburuk kondisi stunting; 3) Pemeriksaan rutin untuk memantau pertumbuhan anak; 4) Kegiatan belajar termasuk aktivitas fisik terstruktur dan stimulasi kognitif melalui permainan edukatif untuk mendukung perkembangan fisik dan mental anak; 5) Penerapan tidur siang untuk anak. Selain itu, kelas parenting dan konseling untuk orang tua merupakan bagian integral dari program ini. Kolaborasi antara pengasuh, tenaga kesehatan dan orang tua menjadikan pola edukasi ini mampu menurunkan prevalensi stunting, serta meningkatkan dan mempertahankan status gizi anak di Daycare Rumah Pelita.

Tabel 2.
Metode Pendidikan Anti-Stunting di Daycare
Rumah Pelita

Nomor	Pendidikan Anti-Stunting	Implementasi
1.	Menerapkan program gizi khusus	Menu makanan di daycare dibuat oleh ahli gizi dengan siklus 10 menu. Menu diatur sedemikian rupa sehingga dalam sehari terpenuhi 1400 kkal yang terdiri dari makanan pokok, lauk hewani dan nabati, serta buah atau sayur bersantan. Pemberian makanan meliputi sarapan, kudapan pagi, makan siang, dan susu.

<p>2. Perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah infeksi yang memperburuk stunting</p>	<p>Sebelum sarapan, terdapat kegiatan senam bersama. Anak-anak dibiasakan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Selain itu, sebelum pulang, mereka juga dimandikan oleh pengasuh.</p>
<p>3. Pemeriksaan rutin untuk memantau pertumbuhan anak-anak</p>	<p>Setiap hari, anak-anak dipantau asupan makanannya. Pengukuran dan pemeriksaan antropometri dilakukan oleh dokter puskesmas setiap minggu. Selain itu, setiap bulannya dilakukan pemeriksaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang, fisioterapi dan Evaluasi Hasil Intervensi (lolos stunting atau tidak).</p>
<p>4. Aktivitas fisik terstruktur dan stimulasi kognitif melalui kegiatan belajar dan bermain untuk menstimulasi tumbuh kembang anak</p>	<p>Pembelajaran dilakukan di dalam dan di luar ruangan oleh pengasuh setiap hari dan dipantau SDIDTK. Ruang bermain di dalam dan luar ruangan yang aman dan nyaman dilengkapi dengan Alat Permainan Edukatif (APE). Kegiatan pembelajaran bertujuan untuk menstimulasi perkembangan motorik dan sensorik anak.</p>
<p>5. Penerapan waktu tidur siang untuk anak</p>	<p>Daycare Rumah Pelita memiliki fasilitas kamar tidur untuk anak tidur siang yang nyaman dilengkapi dengan pendingin ruangan.</p>
<p>6. Melibatkan orang tua secara aktif dalam</p>	<p>Orang tua juga diedukasi oleh tenaga kesehatan melalui</p>

pendidikan anti- stunting pada anak melalui kelas parenting seminggu sekali	anti- anak kelas seminggu	kelas parenting, agar mampu menerapkan pola asuh yang baik di rumah, serta diberikan konseling oleh psikolog.
---	------------------------------------	--

Berdasarkan data yang diperoleh dari N1, pemberian asupan gizi seimbang di daycare disesuaikan dengan kebutuhan usia anak untuk mendukung tumbuh kembangnya secara optimal. Pada tahap awal kehidupan, kebutuhan nutrisi anak sangat spesifik dan berbeda pada setiap tahap perkembangannya. Bayi usia 0-6 bulan membutuhkan ASI eksklusif yang kaya akan karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral untuk mendukung perkembangan otak dan sistem kekebalan tubuh. Saat usia 6 bulan ke atas memasuki fase MPASI (Makanan Pendamping ASI), pemberian makanan bergizi yaitu nasi, kentang, biji-bijian yang kaya akan karbohidrat, protein, dan lemak seperti daging, ikan, telur, dan kacang-kacangan menjadi sangat penting. Vitamin dan mineral dari sayuran hijau, buah-buahan dan biji-bijian juga secara bertahap diperkenalkan untuk memenuhi kebutuhan mikronutrien anak. Makanan yang bervariasi dan seimbang tidak hanya memenuhi kebutuhan energi, tetapi juga penting untuk perkembangan kognitif dan fisik. Setiap hari di Daycare Rumah Pelita, anak-anak diberikan 2 kali makan, snack pagi dan susu. Menu harian dirancang oleh ahli gizi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi sesuai dengan tahapan usia mereka, memastikan setiap anak mendapatkan nutrisi yang mereka butuhkan untuk

mendukung kesehatan fisik dan perkembangan kognitif. Oleh karena itu, pemantauan dan penyesuaian pola makan yang tepat sesuai dengan pertumbuhan anak memungkinkan kebutuhan nutrisi mereka terpenuhi secara optimal, sehingga mendukung kesehatan jangka panjang dan mengurangi prevalensi stunting.

“Di Daycare Rumah Pelita, makanan anak disesuaikan dengan usianya agar tumbuh kembangnya optimal. Di sini, anak-anak makan 2 kali sehari, 1 kali snack dan minum susu. Menu makanan dirancang oleh ahli gizi sesuai dengan kebutuhan gizi anak. Asupan makanan anak dipantau setiap hari. Pemantauan dilakukan agar kebutuhan gizi anak terpenuhi dengan baik sehingga kesehatannya tetap terjaga.”

Gambar 1.

Menerapkan program gizi khusus



Gambar 2.
Kebersihan lingkungan daycare terjaga



CS1 menyatakan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat dibiasakan di Daycare Rumah Pelita untuk mencegah infeksi yang memperburuk kondisi stunting. Anak-anak diajarkan untuk selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, setelah bermain, dan setelah menggunakan toilet. Kebersihan lingkungan daycare juga dijaga dengan membersihkan mainan, peralatan makan, dan area bermain secara rutin. Anak-anak juga diajarkan pentingnya mandi secara teratur dan menjaga kebersihan diri. Selain itu, setiap hari sebelum sarapan, anak-anak dan pengasuh melakukan senam pagi. Dengan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat ini, anak-anak mampu tumbuh dan berkembang secara optimal tanpa terganggu oleh penyakit yang memperparah masalah stunting.

“Anak-anak diajarkan untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, setelah bermain, dan setelah dari toilet. Lingkungan daycare juga dijaga kebersihannya, mainan, peralatan makan, dan area bermain dibersihkan secara rutin. Setiap hari sebelum sarapan, ada kegiatan senam bersama. Sebelum dijemput oleh orang tuanya, anak-anak

dimandikan oleh pengasuh, sehingga mereka pulang dalam keadaan bersih. Kebiasaan ini membuat anak tumbuh dan berkembang secara optimal tanpa gangguan penyakit yang memperparah stunting.”

Sementara itu, TK1 menyatakan bahwa pemeriksaan kesehatan rutin di Daycare Rumah Pelita sangat penting untuk memantau tumbuh kembang anak. Petugas kesehatan dari Puskesmas datang untuk memeriksa pertumbuhan anak sesuai dengan standar kesehatan. Pengukuran antropometri, pemeriksaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang, fisioterapi dan Evaluasi Hasil Intervensi (lolos stunting atau tidak) dilakukan. Pemeriksaan ini menjadi bahan evaluasi bagi tenaga kesehatan, pengasuh dan orang tua, agar stimulasi dan intervensi yang diberikan kepada anak tepat.

“Pemeriksaan kesehatan rutin dilakukan di Daycare Rumah Pelita untuk memantau tumbuh kembang anak. Petugas kesehatan dari Puskesmas datang untuk memeriksa apakah pertumbuhan anak sesuai dengan standar kesehatan. Pemeriksaan yang dilakukan meliputi pengukuran antropometri, pemeriksaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang, fisioterapi dan Evaluasi Hasil Intervensi (lolos stunting atau tidak). Tenaga kesehatan, pengasuh dan orang tua memberikan stimulasi dan intervensi kepada anak berdasarkan evaluasi hasil pemeriksaan tersebut.”

Gambar 3.

Tenaga kesehatan mencatat hasil pemeriksaan kesehatan anak



Selain itu, P1 menyatakan bahwa kegiatan fisik yang terstruktur dan stimulasi kognitif melalui permainan edukatif sangat ditekankan di Daycare Rumah Pelita. Kegiatan pembelajaran ini bertujuan untuk mendukung perkembangan kognitif, fisik-motorik, sosial-emosional, bahasa, dan mental anak. Setiap hari, anak-anak distimulasi dengan berbagai kegiatan, mulai dari senam pagi, bermain di dalam dan di luar ruangan, serta olahraga ringan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan motorik mereka. Permainan edukatif yang merangsang kognitif dan kegiatan seni juga merupakan bagian dari rutinitas harian mereka. Pembelajaran dipandu langsung oleh guru-guru yang terlatih, sehingga anak-anak mampu tumbuh sehat, cerdas dan kreatif.

“Di sini, aktivitas fisik yang terstruktur dan permainan edukatif sangat ditekankan untuk perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan mental anak. Setiap hari, anak-anak melakukan senam, bermain di dalam dan luar ruangan, serta olahraga ringan untuk meningkatkan

kemampuan motorik. Ada juga permainan edukatif dan kegiatan seni. Kegiatan belajar dipandu langsung oleh pengajar yang terlatih. Dengan cara ini, anak-anak menjadi lebih sehat, cerdas dan kreatif.”

Gambar 4.

Kegiatan belajar dan bermain untuk menstimulasi perkembangan anak



P2 menyatakan bahwa di Daycare Rumah Pelita, penerapan tidur siang bagi anak sangat penting dalam mendukung pola pendidikan anti-stunting. Tidur siang yang teratur membantu tubuh anak untuk pulih dan tumbuh secara optimal, mendukung proses metabolisme dan produksi hormon pertumbuhan yang penting, serta meningkatkan daya tahan tubuh anak. Setiap hari, daycare menerapkan jadwal tidur siang mulai dari pukul 10.00-12.00 WIB. Pengasuh daycare memastikan anak-anak mendapatkan istirahat yang cukup untuk membantu mengoptimalkan pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitifnya.

“Di Daycare Rumah Pelita, tidur siang sangat penting untuk mengurangi angka stunting. Setiap hari, anak-anak tidur siang dari pukul 10.00-12.00 WIB. Manfaatnya banyak, untuk membantu anak

tumbuh optimal, mendukung metabolisme dan meningkatkan daya tahan tubuh. Pengasuh di sini selalu memastikan anak-anak mendapatkan istirahat yang cukup untuk memaksimalkan pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif mereka.”

Informan DK juga menyatakan bahwa kegiatan edukasi dan penyuluhan kepada orang tua tentang pentingnya gizi dan pola makan sehat yang dilakukan di daycare sangat penting untuk mendukung kesehatan dan tumbuh kembang anak. Melalui kegiatan ini, orang tua diajak untuk memahami betapa pentingnya memberikan asupan gizi yang seimbang sesuai dengan kebutuhan usia anak. Informasi mengenai jenis-jenis makanan yang kaya akan kandungan karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral dijelaskan dengan cara yang mudah dimengerti, termasuk bagaimana cara menyiapkan menu harian yang bervariasi dan bergizi. Selain itu, setiap seminggu sekali terdapat kelas parenting dan konseling yang dilakukan oleh ahli gizi dan psikolog. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam hal pengasuhan anak melalui berbagi pengalaman baik terkait pengasuhan anak. Dengan adanya edukasi yang komprehensif ini, mampu meningkatkan kesadaran orang tua dalam memberikan makanan sehat dan menerapkan pola asuh yang baik bagi anak, sehingga pertumbuhannya optimal.

“Kegiatan edukasi dan penyuluhan kepada orang tua mengenai pentingnya gizi dan pola makan sehat bagi anak juga diadakan di Daycare Rumah Pelita.

Orang tua diberikan pemahaman tentang pentingnya memberikan makanan bergizi sesuai dengan usia anak, membuat menu harian yang bervariasi dan bergizi. Setiap minggunya juga diadakan kelas parenting dan konseling oleh ahli gizi dan psikolog untuk berbagi pengalaman yang baik terkait pengasuhan anak. Dengan adanya edukasi ini, orang tua semakin sadar untuk menyediakan makanan sehat dan menerapkan pola asuh yang baik bagi anak.”

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa Daycare Rumah Pelita menerapkan program pendidikan anti-stunting dengan pendekatan holistik yang berfokus pada penurunan stunting. Program ini terdiri dari pemberian asupan gizi seimbang sesuai dengan kebutuhan usia anak. Kebiasaan hidup bersih dan sehat juga ditanamkan untuk mencegah infeksi yang memperburuk kondisi stunting. Daycare juga secara rutin melakukan pemeriksaan kesehatan untuk memantau tumbuh kembang anak. Aktivitas fisik yang terstruktur dan stimulasi kognitif melalui permainan edukatif juga diterapkan untuk mendukung perkembangan fisik dan mental, serta penerapan waktu tidur siang bagi anak. Selain itu, edukasi dan konseling bagi orang tua melalui kelas parenting dan konseling juga menjadi bagian penting dari program ini. Kolaborasi antara tenaga kesehatan, pengasuh dan orang tua menjadikan program pendidikan ini efektif dalam menurunkan prevalensi

stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak di Daycare Rumah Pelita.

Peran Orang Tua dan Pengasuh dalam Mencegah Stunting di Daycare Rumah Pelita Kota Semarang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa peran orang tua dan pengasuh di Daycare Rumah Pelita Kota Semarang sangat penting dalam menurunkan angka stunting pada anak. Orang tua bekerja sama dengan pengasuh untuk memastikan bahwa anak mendapatkan nutrisi yang seimbang dan sesuai dengan usianya. Di rumah, orang tua melanjutkan pola makan sehat yang telah diterapkan di daycare dengan menyediakan makanan yang kaya akan karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral. Orang tua juga mempraktikkan pola asuh yang baik dan mendukung aktivitas fisik yang bermanfaat bagi pertumbuhan anak. Selain itu, waktu istirahat yang cukup dan tidur yang berkualitas bagi anak juga menjadi tanggung jawab orang tua.

Di sisi lain, pengasuh di daycare bertanggung jawab untuk menyediakan makanan bergizi dan menjaga lingkungan yang bersih dan sehat. Mereka juga melibatkan anak-anak dalam aktivitas fisik dan kognitif yang merangsang perkembangan dan menerapkan jam tidur siang. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan pengasuh sangat penting, sehingga informasi mengenai perkembangan dan masalah kesehatan pada anak segera

ditangani. Kolaborasi yang baik antara orang tua dan pengasuh mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak, sehingga mengurangi angka stunting.

Sama halnya yang disampaikan oleh OT1 bahwa di rumah, orang tua juga meneruskan pola makan sehat yang telah diterapkan di Daycare Rumah Pelita. Orang tua memastikan anak mendapatkan asupan gizi yang seimbang dengan menyajikan makanan yang kaya akan karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral, seperti nasi, kentang, gandum, daging, ikan, telur, kacang-kacangan, sayuran hijau, dan buah-buahan. Pola makan sehat ini membantu menjaga kesehatan fisik dan mendukung perkembangan kognitif anak.

“Di rumah, saya melanjutkan pola makan sehat dari Daycare Rumah Pelita. Saya menyediakan makanan yang kaya akan karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral. Anak saya makan nasi, daging, ikan, telur, kacang-kacangan, sayur dan buah. Makanan sehat membantu menjaga kesehatan dan mendukung perkembangan kognitif anak. Saya berusaha memberikan nutrisi yang mendukung pertumbuhan anak agar sehat dan kuat.”

OT1 menambahkan bahwa di rumah, orang tua juga menerapkan pola asuh yang baik untuk anak-anak mereka. Orang tua menjaga pola hidup bersih dan sehat dengan memastikan lingkungan rumah selalu higienis dan makanan yang disajikan bergizi seimbang. Memberikan kasih sayang sangat penting bagi perkembangan emosi

anak. Menyediakan lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan mampu mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Selain itu, pola asuh tanpa kekerasan juga diterapkan untuk menciptakan suasana yang positif dan aman, terhindar dari dampak negatif yang menghambat tumbuh kembang anak. Orang tua juga memberikan teladan yang baik karena anak meniru tindakan dan kebiasaan yang dilihatnya. Orang tua mampu mendukung program pendidikan anti-stunting yang diterapkan di Daycare Rumah Pelita dengan menerapkan pola asuh yang baik ini secara konsisten.

“Di rumah, saya memberikan makanan bergizi seimbang dan menjaga pola hidup bersih dan sehat. Saya memberikan kasih sayang dan menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak-anak saya. Saya juga menerapkan pola asuh tanpa kekerasan dan memberikan contoh yang baik kepada anak-anak saya sebagai orang tua. Upaya-upaya tersebut saya lakukan untuk mendukung program pendidikan anti-stunting di Daycare Rumah Pelita agar berjalan dengan efektif.”

Terkait hal ini, OT2 juga menyatakan bahwa di rumah, orang tua juga mendukung aktivitas fisik yang bermanfaat bagi pertumbuhan anak. Orang tua mendukung perkembangan anak dengan mendorong mereka untuk bermain di dalam dan di luar rumah, serta berolahraga ringan secara teratur. Aktivitas fisik yang biasa dilakukan yaitu bermain petak umpet, lempar tangkap bola dan senam dilakukan untuk

mengembangkan kemampuan motorik, meningkatkan kesehatan jantung dan paru-paru, serta menguatkan otot dan tulang anak. Dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan fisik yang menyenangkan, orang tua mendukung program pendidikan anti-stunting yang diadakan di Daycare Rumah Pelita.

“Saya mendukung aktivitas fisik anak-anak saya dengan mendorong mereka untuk bermain di dalam dan di luar rumah, serta berolahraga ringan secara teratur. Mereka sering bermain petak umpet, lempar tangkap bola dan senam. Bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan motorik, kesehatan jantung dan paru-paru, serta memperkuat otot dan tulang. Dengan cara ini, saya mendukung program pendidikan anti-stunting yang dilakukan di Daycare Rumah Pelita.”

OT2 juga menambahkan bahwa di rumah, orang tua memastikan bahwa anak-anak mendapatkan waktu yang cukup untuk istirahat dan tidur yang berkualitas. Orang tua mengatur jadwal tidur yang teratur dan menciptakan lingkungan yang tenang dan nyaman. Tidur yang cukup dan berkualitas membantu memperbaiki dan memperkuat sistem kekebalan tubuh, meningkatkan konsentrasi dan daya ingat, serta mendukung proses tumbuh kembang anak secara keseluruhan. Selain itu, tidur siang yang baik memberikan waktu tambahan bagi tubuh anak untuk beristirahat dan memulihkan energi yang sangat bermanfaat bagi anak yang mengalami stunting. Dengan menerapkan tidur siang yang teratur dan berkualitas ke dalam rutinitas harian anak, orang tua juga berkontribusi

dalam program pendidikan anti-stunting yang diadakan di Daycare Rumah Pelita.

“Di rumah, saya memastikan anak-anak mendapatkan tidur yang cukup dengan jadwal yang teratur dan lingkungan yang nyaman. Karena tidur yang berkualitas membantu sistem kekebalan tubuh, konsentrasi, daya ingat dan pertumbuhan anak. Selain itu, sangat penting bagi anak stunting untuk memberikan waktu untuk memulihkan energi. Saya mendukung program pendidikan anti-stunting di Daycare Rumah Pelita dengan menjaga rutinitas tidur yang baik untuk anak.”

Sementara itu, P1 menyatakan bahwa setiap hari di Daycare Rumah Pelita, pengasuh secara aktif melibatkan anak-anak dalam berbagai kegiatan fisik yang menyenangkan dan stimulasi kognitif. Anak-anak diajak senam pagi, bermain di dalam dan luar ruangan dengan berbagai permainan interaktif dan olahraga ringan untuk meningkatkan kebugaran tubuh. Kegiatan-kegiatan ini bermanfaat untuk kesehatan tubuh dan membantu mengembangkan koordinasi motorik dan kekuatan otot. Selain itu, permainan edukatif yang merangsang kemampuan berpikir (kognitif) dan kegiatan seni yang melibatkan kreativitas juga menjadi bagian dari rutinitas anak-anak. Pengasuh di Daycare Rumah Pelita berperan aktif dalam memfasilitasi dan memantau setiap kegiatan dan memastikan pengalaman belajar dan bermain ini sesuai dengan tahap perkembangan anak dan bermanfaat bagi mereka.

“Setiap hari, pengasuh di daycare ini mengajak anak-anak untuk beraktivitas fisik. Ada senam pagi, permainan di dalam dan luar ruangan, serta olahraga ringan untuk meningkatkan kebugaran dan koordinasi motorik. Mereka juga terlibat dalam permainan edukatif dan kegiatan seni untuk merangsang keterampilan berpikir dan kreativitas. Pengasuh secara aktif memantau dan memastikan semua kegiatan sesuai dengan perkembangan anak untuk memberikan manfaat yang optimal.”

P2 menambahkan bahwa daycare ini menerapkan waktu tidur siang untuk anak-anak. Pengasuh menemani anak-anak tidur siang, memastikan mereka mendapatkan istirahat yang cukup untuk membantu mengoptimalkan pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif. Tidur siang yang teratur membantu tubuh anak untuk memulihkan dan mengoptimalkan pertumbuhan, mendukung proses metabolisme dan produksi hormon pertumbuhan yang penting, serta meningkatkan sistem kekebalan tubuh anak. Penerapan tidur siang bagi anak sangat penting dalam mendukung pendidikan anti-stunting di Daycare Rumah Pelita.

“Di daycare, anak-anak diberikan waktu tidur siang yang teratur. Pengasuh menemani anak-anak selama tidur siang untuk memastikan mereka mendapatkan istirahat yang cukup. Tidur siang ini penting bagi anak-anak untuk tumbuh dengan baik, mendukung metabolisme tubuh dan membantu sistem kekebalan tubuh. Hal ini dilakukan untuk mendukung pendidikan anti-stunting di Daycare Rumah Pelita.”

Dengan demikian, peran orang tua dan pengasuh di Daycare Rumah Pelita Kota Semarang sangat penting dalam mencegah stunting pada anak. Orang tua bekerja sama dengan pengasuh untuk memastikan anak mendapatkan nutrisi seimbang sesuai usia. Di rumah, orang tua melanjutkan pola makan sehat yang diterapkan di daycare, dengan menyediakan makanan yang kaya akan karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral. Orang tua juga menerapkan pola asuh yang baik, mendukung aktivitas fisik yang bermanfaat bagi pertumbuhan anak, serta memastikan anak mendapatkan istirahat yang cukup dan tidur yang berkualitas. Di sisi lain, pengasuh di daycare melibatkan anak-anak dalam kegiatan fisik dan kognitif yang merangsang perkembangan dan menerapkan jadwal tidur siang. Komunikasi yang efektif dan kolaborasi yang baik antara orang tua dan pengasuh sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak yang optimal, sehingga tumbuh sehat dan mengurangi angka stunting.

Implikasi Pendidikan Anti-Stunting terhadap Tumbuh Kembang Anak di Daycare Rumah Pelita Kota Semarang

Berdasarkan wawancara dengan pengasuh dan orang tua, diketahui bahwa implikasi pendidikan anti-stunting terhadap tumbuh kembang anak di Daycare Rumah Pelita Kota Semarang cukup signifikan. Dengan pemahaman yang baik tentang stunting, pengasuh dan

orang tua lebih proaktif dalam memastikan kebutuhan gizi anak terpenuhi.

Pendidikan anti-stunting membantu mereka mengenali tanda-tanda awal masalah gizi dan bertindak cepat untuk mencegah dampak jangka panjang. Anak-anak yang mendapatkan gizi seimbang dan melakukan aktivitas fisik dan kognitif yang terstruktur akan mengalami perkembangan fisik dan mental yang optimal. Mereka tumbuh sehat, aktif, dan memiliki kemampuan belajar yang baik. Selain itu, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang diajarkan di daycare, pemeriksaan kesehatan secara rutin, dan penerapan waktu tidur siang bagi anak mampu memperkuat upaya pencegahan stunting secara keseluruhan.

Pendidikan ini melibatkan pengasuh dalam memberikan perhatian khusus pada setiap anak, memastikan tidak ada yang terlewatkan dalam memantau perkembangan mereka. Di rumah, orang tua juga mempraktikkan pola asuh yang baik untuk anak-anak mereka. Dengan pendekatan holistik ini, anak-anak di Daycare Rumah Pelita memiliki kesempatan untuk tumbuh sehat, cerdas, dan kreatif.

Terkait hal ini, N1 mengatakan bahwa Daycare Rumah Pelita juga menyediakan makanan kaya nutrisi yang dirancang khusus oleh ahli gizi. Menu disusun dengan siklus 10 hari agar anak tidak bosan, terdiri dari makanan pokok, lauk hewani dan nabati, serta buah atau sayur bersantan, sehingga 1400 kkal terpenuhi dalam

sehari. Hal ini bertujuan untuk mendukung tumbuh kembang anak dan peningkatan gizi yang optimal. Setiap anak di daycare mendapatkan sarapan pagi, snack pagi, makan siang, dan susu.

“Di Daycare Rumah Pelita, menu makanan dirancang oleh ahli gizi, dengan siklus 10 hari agar anak tidak bosan. Menu tersebut meliputi makanan pokok, lauk hewani dan nabati, serta buah dan sayur bersantan, sehingga 1400 kkal terpenuhi dalam sehari. Semua ini untuk mendukung pertumbuhan dan gizi anak. Setiap hari, anak-anak mendapatkan sarapan, snack pagi, makan siang, dan susu.”

Dengan menu makanan yang dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan nutrisi, anak-anak di daycare tidak hanya tumbuh sehat dan kuat, tetapi juga aktif dan energik. Siklus makanan anak-anak di Daycare Rumah Pelita disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.

Siklus Makan Anak di Daycare Rumah Pelita

Menu ke-	Makan pagi - 07.00 WIB	Snack/ Selingan - 10.00 WIB	Makan siang - 12.00 WIB	Susu - 15.00 WIB
1	Soto Ayam Santan, Telur Ayam Bagem, Tempe Goreng, Pisang	Kolak Labu Kuning	Nasi Nila Pop-Pop, Telur Dadar, Bobor Daun Bayam, Tahu, Jeruk	Susu
2	Nasi, Nila Goreng, Tempe Bumbu Balado Tomat,	Stick Kentang Keju	Nasi, Telur Rebus, Sate Ayam Bumbu Kacang,	Susu

	Labu Siam, Semangka		Capcay Tahu Wortel, Melon	
3	Nasi Uduk, Ayam Goreng Suwir, Kering Tempe, Pisang	Jagung Susu Keju	Nasi, Pepes Ikan, Sate Telur Puyuh, Ca Kembang Kol Wortel Tahu, Jeruk	Susu
4	Nasi, Semur Telur, Ayam Saus Tomat, Bobor Bayam Tahu, Melon	Perkedel Tahu Kentang	Nasi, Ikan Goreng, Orak- Arik Telur, Sayur Lodeh, Semangka	Susu
5	Nasi Kuning, Telur Dadar, Semur Ayam dan Tempe, Wortel, Pepaya	Macaroni Schotle	Nasi, Ca Ayam Putren Wortel, Tahu, Sate Telur Puyuh, Jeruk	Susu
6	Nasi, Ikan Nila Bumbu Kuning, Telur Balado, Bobor Kangkung, Pisang	Puding Alpukat	Nasi, Ayam Goreng Crispy, Telur Mata Sapi, Kare Tahu Wortel, Semangka	Susu
7	Nasi, Ikan Goreng Crispy, Sayur Kacang Panjang, Telur Ceplok, Tofu Asam Manis, Melon	Risol Ayam Kentang	Nasi, Ayam Teriyaki, Telur Dadar, Tempe, Wortel Kuah Santan, Jeruk	Susu
8	Nasi, Steak Ayam Crispy, Tempe Goreng Dadu, Wortel Buncis Jagung	Bubur Kacang Hijau	Nasi, Ikan Bakar, Labu Siam dan Tahu Santan, Pisang	Susu

	Pipil Kukus, Semangka			
9	Nasi, Ikan Goreng Tepung, Lodeh Labu Siam dan Wortel, Tempe Balado Tomat, Jeruk	Puding Roti Tawar	Nasi, Telur Fuyunghai, Sapo Tahu, Semangka	Susu
10	Nasi Goreng Sawi, Ayam Gulai, Kripik Tempe, Pepaya	Lumpur Pisang	Nasi, Ikan Masak Kecap, Ca Tahu Sayur, Melon	Susu

P1 juga menjelaskan bahwa di Daycare Rumah Pelita, anak-anak dilibatkan dalam kegiatan fisik dan kognitif yang terstruktur. Aktivitas fisik yang teratur membantu mereka mengembangkan keterampilan motorik dan menjaga kebugaran fisik. Sementara aktivitas kognitif terstruktur mampu meningkatkan kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan belajar. Setiap hari, anak-anak distimulasi dengan berbagai kegiatan, mulai dari senam pagi, bermain di dalam dan di luar ruangan, serta olahraga ringan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan motorik mereka. Selain itu, permainan edukatif yang merangsang kognitif dan kegiatan seni juga menjadi bagian dari rutinitas harian mereka. Pembelajaran dipandu oleh guru yang terlatih, sehingga anak-anak mampu tumbuh sehat, cerdas, dan kreatif. Anak-anak di lingkungan ini menunjukkan kemampuan belajar yang baik. Selain itu, interaksi sosial yang terjadi dalam berbagai kegiatan di daycare mampu memperkaya

pengalaman emosional dan sosial anak, serta membangun rasa percaya diri dan kemampuan berkomunikasi.

“Di Daycare Rumah Pelita, anak-anak melakukan berbagai kegiatan yang membuat mereka aktif dan cerdas. Mereka rutin berolahraga, senam pagi, dan bermain di luar ruangan untuk mengembangkan kemampuan motorik dan menjaga kebugaran tubuh. Selain itu, ada juga kegiatan seni dan permainan edukatif yang membantu anak-anak berpikir dan belajar. Semua kegiatan dipandu oleh guru yang berpengalaman. Interaksi sosial yang didapat anak-anak juga membantu mereka membangun kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi.”

Pengasuh mengamati bahwa anak-anak di Daycare Rumah Pelita mengalami peningkatan, baik dari aspek psikologis, di mana anak-anak yang awalnya cenderung pendiam dan tidak mau berkomunikasi dengan orang lain, sekarang sudah mau bersosialisasi secara aktif. Sementara itu, dari aspek bahasa, pengasuh mendapati anak-anak yang sebelumnya hanya mampu mengucapkan satu atau dua suku kata, kini sudah mampu mengucapkan lebih dari dua suku kata. Sedangkan dari aspek motorik, anak sudah mampu melakukan gerakan yang dicontohkan dan mewarnai benda dengan rapi. Selain itu, dilihat dari aspek sosial-emosional, anak sudah mampu menerapkan kata terima kasih, permisi, dan maaf kepada orang lain.

CS1 menambahkan bahwa kesadaran akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat juga diajarkan di Daycare Rumah Pelita. Anak-anak dibiasakan untuk selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan,

setelah bermain, dan setelah menggunakan toilet. Kebersihan lingkungan daycare juga dijaga dengan rutin membersihkan mainan, peralatan makan dan area bermain. Setiap hari sebelum sarapan, anak-anak dan pengasuh melakukan senam pagi.

“Di Daycare Rumah Pelita, anak-anak diajarkan pentingnya hidup bersih dan sehat. Mereka rutin mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, bermain, dan menggunakan toilet. Lingkungan daycare juga selalu dibersihkan, termasuk mainan dan peralatan makan. Setiap pagi sebelum sarapan, anak-anak dan pengasuh melakukan senam pagi bersama.”

Selain itu, Daycare Rumah Pelita juga memiliki jadwal mandi sore yang dimulai dari pukul 14.30-15.00 WIB. Anak-anak dimandikan oleh pengasuh dengan membawa peralatan mandi sendiri. Dengan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat ini, anak-anak mampu tumbuh dan berkembang secara optimal tanpa terganggu oleh penyakit yang memperparah masalah stunting. Ketentuan perlengkapan anak disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.
Perlengkapan Anak-Anak

Waktu	Kegiatan	Perlengkapan Anak
14.30-15.00 WIB	Mandi Sore	1. Anak-anak diharapkan membawa peralatan mandi sendiri (sabun, shampo, sikat dan pasta gigi, minyak telon, bedak, handuk). Perlengkapan mandi diharapkan

untuk diisi ulang seperti yang diinformasikan oleh pengasuh.

2. Membawa minimal 3 pasang pakaian yang nyaman untuk kegiatan sehari-hari. Pakaian untuk kegiatan belajar di pagi hari diharapkan dalam keadaan rapi.
3. Membawa minimal 3 popok untuk anak yang masih memakai popok.
4. Tidak diperkenankan memakai aksesoris yang berlebihan.
5. Perlengkapan anak harus diberi nama agar tidak tertukar dengan temannya.

TK1 menyatakan bahwa pendidikan anti-stunting di Daycare Rumah Pelita berperan penting dalam membantu pengasuh dan orang tua untuk mengenali tanda-tanda awal masalah gizi pada anak dan bertindak cepat untuk mencegah dampak jangka panjang. Melalui pemeriksaan rutin, mereka mengetahui gejala awal stunting pada anak, mulai dari pertumbuhan fisik yang lambat, berat badan yang kurang ideal, serta perkembangan motorik dan kognitif yang terlambat. Pengetahuan ini membantu mereka untuk mengambil tindakan pencegahan yang tepat dan memastikan anak-anak mendapatkan perawatan kesehatan yang memadai.

“Di Daycare Rumah Pelita, ada program pendidikan anti-stunting yang sangat penting. Program ini membantu pengasuh dan orang tua untuk mengenali tanda-tanda awal masalah gizi pada anak dan segera bertindak agar dampaknya tidak parah. Mereka mampu melihat gejala awal stunting, seperti

pertumbuhan fisik yang lambat, berat badan yang kurang, serta perkembangan motorik dan kognitif yang terlambat dari pemeriksaan rutin yang dilakukan di daycare. Pengetahuan ini berguna untuk mengambil tindakan pencegahan yang tepat dan memastikan anak-anak mendapatkan perawatan kesehatan yang baik.”

Pemeriksaan rutin ini dilakukan untuk mengetahui apakah anak sudah melewati masa stunting atau belum, sehingga tenaga kesehatan, pengasuh dan orang tua mampu memberikan stimulasi dan intervensi yang tepat kepada anak. Data anak-anak di Daycare Rumah Pelita yang lolos tes stunting disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5.

Data Anak di Daycare Rumah Pelita yang Lulus Tes Stunting

Nomor.	Inisial Nama Anak	Sebelum		Setelah		Peningkatan	
		Berat Badan	Tinggi Badan	Berat Badan	Tinggi Badan	Berat Badan	Tinggi Badan
1.	NA1	11.5 kg	93.6 cm	12.25 kg	94.4 cm	800 gram	0.4 cm
		Penimbangan tanggal 21 Februari 2023		Penimbangan tanggal 28 Maret 2023			
2.	SA	10.6 kg	84.2 cm	11 kg	86.7 cm	400 gram	2.5 cm
		Penimbangan tanggal 21 Februari 2023		Penimbangan tanggal 14 Maret 2023			
3.	NA2	11 kg	90.4 cm	11.5 kg	91 cm	500 gram	0.6 cm
		Penimbangan tanggal 21 Februari 2023		Penimbangan tanggal 28 Maret 2023			
4.	AS1	10.25 kg	84 cm	10.8 kg	85 cm	550 gram	1 cm

		Penimbangan tanggal 21 Februari 2023		Penimbangan tanggal 16 Mei 2023			
5.	AS2	13.3 kg	95.5 cm	14 kg	97.3 cm	700 gram	1.8 cm
		Penimbangan tanggal 21 Februari 2023		Penimbangan tanggal 16 Mei 2023			
6.	RJ	12.35 kg	90.4 cm	13.35 kg	93 cm	1000 gram	2.6 cm
		Penimbangan tanggal 21 Februari 2023		Penimbangan tanggal 15 Agustus 2023			
7.	ST	9.75 kg	84.5 cm	11.15 kg	88.4 cm	1400 gram	3.9 cm
		Penimbangan tanggal 14 Maret 2023		Penimbangan tanggal 22 Agustus 2023			
8.	AA1	10.75 kg	91.5 cm	11.8 kg	95 cm	1050 gram	3.5 cm
		Penimbangan tanggal 14 Maret 2023		Penimbangan tanggal 22 Agustus 2023			
9.	E	10.35 kg	89.2 cm	11.45 kg	94 cm	1100 gram	4.8 cm
		Penimbangan tanggal 7 Maret 2023		Penimbangan tanggal 17 Oktober 2023			
10.	B	11 kg	86 cm	12.2 kg	90.7 cm	1200 gram	4.7 cm
		Penimbangan tanggal 21 Maret 2023		Penimbangan tanggal 17 Oktober 2023			
11.	D	10.75 kg	88.7 cm	12.95 kg	93.8 cm	2200 gram	5.1 cm
		Penimbangan tanggal 7 Maret 2023		Penimbangan tanggal 17 Oktober 2023			
12.	NA3	12.15 kg	92.3 cm	13.7 kg	97.1 cm	1550 gram	4.8 cm
		Penimbangan tanggal 9 Mei 2023		Penimbangan tanggal 8 Desember 2023			
13.	AZ	12.05 kg	94 cm	14.5 kg	99.5 cm	2450 gram	5.5 cm

		Penimbangan tanggal 13 Juli 2023		Penimbangan tanggal 8 Desember 2023		
14.	AA2	8.6 kg	81 cm	10.6 kg	85 cm	2000 gram
		Penimbangan tanggal 28 Agustus 2023		Penimbangan tanggal 8 Desember 2023		

Selain itu, OT2 mengatakan bahwa di rumah, orang tua memastikan anak-anak mendapatkan tidur yang cukup dan berkualitas dengan mengatur jadwal tidur yang konsisten dan menciptakan lingkungan yang tenang dan nyaman. Tidur yang baik membantu memperbaiki sistem kekebalan tubuh, meningkatkan fokus dan daya ingat, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan. Selain itu, tidur siang yang baik juga memberikan kesempatan bagi tubuh untuk beristirahat dan mengisi ulang tenaga. Hal ini sangat penting bagi anak-anak yang mengalami stunting. Orang tua juga mendukung program pendidikan anti-stunting di Daycare Rumah Pelita dengan menerapkan waktu tidur yang teratur dan berkualitas dalam rutinitas harian anak-anak mereka.

“Di rumah, saya memastikan anak-anak mendapatkan waktu tidur yang cukup dengan jadwal yang teratur. Tidur yang berkualitas membantu sistem kekebalan tubuh, fokus, dan pertumbuhan anak. Selain itu, tidur siang juga penting untuk istirahat tambahan, terutama bagi anak yang mengalami stunting. Dengan menjaga waktu tidur yang baik, orang tua mendukung program pendidikan anti-stunting di Daycare Rumah Pelita.”

Informan DK juga menyatakan bahwa di Daycare Rumah Pelita, kegiatan edukasi dan penyuluhan kepada orang tua mengenai gizi dan pola makan sehat sangat penting untuk mendukung kesehatan dan tumbuh kembang anak. Melalui kegiatan ini, orang tua diajak untuk memahami pentingnya memberikan makanan yang bergizi sesuai dengan usia anak. Mereka diberikan informasi mengenai makanan yang kaya akan karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral, serta cara menyiapkan menu harian yang sehat dan bervariasi. Selain itu, terdapat kelas parenting mingguan dan konseling oleh ahli gizi dan psikolog yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak. Edukasi ini membantu orang tua memahami pentingnya makanan sehat dan pola asuh yang baik, agar anak tumbuh dengan optimal.

“Di Daycare Rumah Pelita, ada kegiatan edukasi gizi untuk orang tua. Orang tua diajarkan tentang pentingnya memberikan makanan yang bergizi sesuai dengan usia anak. Mereka mendapatkan informasi mengenai makanan yang mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral, serta cara membuat menu sehat. Ada juga kelas parenting mingguan dan konseling dengan ahli gizi dan psikolog untuk membantu orang tua dalam mengasuh anak. Semua ini dilakukan agar anak tumbuh dengan optimal.”

Melalui kegiatan ini, diharapkan orang tua mampu menerapkan pola asuh yang baik pada anak dan menyusun jadwal kegiatan saat anak berada di rumah seperti yang

diterapkan di Daycare Rumah Pelita. Jadwal kegiatan di Daycare Rumah Pelita disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6.

Jadwal Kegiatan di Daycare Rumah Pelita

Waktu	Kegiatan	Persiapan
07.00-08.00 WIB	Makan Pagi Snack Pagi	Makanan Sehat
08.00-08.30 WIB (Kegiatan Pembuka)	1) Salam dan Do'a	Halaman
	2) Menyanyi	Sound
	3) Kegiatan Jasmani	Halaman
08.30-09.30 WIB (Kegiatan Inti)	Kegiatan Pembelajaran PAUD	Kurikulum 2013 (K-13) PAUD
09.30-10.00 WIB (Kegiatan Penutup)	Menyanyi dan Mendongeng	Buku Cerita
10.00-12.00 WIB	Tidur Siang	Kamar Tidur
12.00-13.00 WIB (Kegiatan Istirahat)	1. Persiapan Makan	Sabun Cuci Tangan, Air
	2. Makan Siang Bersama	Makanan Sehat
13.00-14.30 WIB	Practical Life dan Bermain Bebas	Tempat Bermain Dalam Ruangan
14.30-15.00 WIB	Mandi Sore	Peralatan Mandi
15.00-15.45 WIB	Milk Time	Snack Sehat
15.45-16.00 WIB	Penjemputan Pulang	Buku Penjemputan

Implikasi dari pendidikan anti-stunting di Daycare Rumah Pelita Kota Semarang memiliki dampak yang signifikan. Dengan memahami stunting, pengasuh dan orang tua menjadi proaktif dalam memenuhi kebutuhan gizi anak, mengenali gejala awal masalah gizi, dan mengambil langkah segera untuk mencegah dampak jangka panjang. Anak-anak yang mendapatkan gizi

seimbang, serta melakukan aktivitas fisik dan kognitif yang terstruktur akan mengalami perkembangan fisik dan mental yang optimal, kesehatan dan kemampuan belajar yang lebih baik. Selain itu, pemeriksaan kesehatan secara rutin dan mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat merupakan bagian dari program daycare. Di rumah, orang tua memastikan bahwa anak-anak mendapatkan tidur yang cukup dan berkualitas. Kelas pengasuhan anak mingguan dan konseling oleh ahli gizi dan psikolog bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak. Edukasi ini membantu orang tua memahami pentingnya makanan sehat dan pola asuh yang baik untuk pertumbuhan anak yang optimal. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, anak-anak di Daycare Rumah Pelita memiliki kesempatan besar untuk tumbuh sehat, cerdas dan kreatif.

Diskusi

Penelitian ini menemukan bahwa pola pendidikan anti-stunting yang diterapkan di Daycare Rumah Pelita, Kota Semarang terdiri dari: 1) Pemberian asupan gizi seimbang sesuai kebutuhan usia anak; 2) Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah infeksi yang memperparah kondisi stunting; 3) Pemeriksaan rutin untuk memantau pertumbuhan anak; 4) Kegiatan belajar meliputi aktivitas fisik terstruktur dan stimulasi kognitif melalui permainan edukatif untuk mendukung perkembangan fisik dan mental anak; 5) Penerapan tidur

siang bagi anak. Selain itu, kelas parenting dan konseling untuk orang tua juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program ini. Peran orang tua dan pengasuh dalam mengatasi stunting di daycare juga sangat penting. Hubungan antara orang tua dan pengasuh dalam pendidikan anti-stunting di Daycare Rumah Pelita bersifat saling melengkapi. Di rumah, orang tua meneruskan pola makan sehat yang sudah diterapkan di daycare, menerapkan pola asuh yang baik pada anak, mendukung aktivitas fisik yang bermanfaat bagi pertumbuhannya, serta memastikan anak mendapatkan waktu istirahat dan tidur yang cukup dan berkualitas. Sementara itu, pengasuh di daycare bertanggung jawab untuk membimbing belajar dan memastikan anak mendapatkan waktu istirahat yang cukup untuk membantu mengoptimalkan perkembangan kognitif dan pertumbuhan fisiknya. Sementara itu, makanan bergizi, kebersihan lingkungan (Hestuningtyas & Noer, 2014), pemeriksaan rutin, serta kegiatan pengasuhan dan konseling menjadi tanggung jawab Daycare Rumah Pelita, yang melibatkan ahli gizi, petugas kebersihan, tenaga kesehatan, dan psikolog. Pendekatan komprehensif ini membantu anak-anak di Daycare Rumah Pelita Kota Semarang untuk tumbuh sehat dan mengurangi angka stunting.

Pendidikan anti-stunting di Daycare Rumah Pelita Kota Semarang juga memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan anak. Pertama, pendidikan anti-stunting membantu pengasuh dan orang tua mengenali

tanda-tanda awal masalah gizi dan bertindak cepat untuk mencegah dampak jangka panjang. Kedua, anak-anak yang mendapatkan gizi seimbang, serta melakukan aktivitas fisik dan kognitif yang terstruktur akan mengalami perkembangan fisik dan mental yang optimal. Mereka tumbuh sehat, aktif, dan memiliki kemampuan belajar yang baik. Ketiga, perilaku hidup bersih dan sehat, serta pemeriksaan kesehatan secara rutin juga diterapkan di daycare. Selain itu, terdapat kegiatan konseling dan pengasuhan anak yang dilakukan oleh ahli gizi dan psikolog. Di rumah, orang tua memastikan bahwa anak-anak mendapatkan istirahat yang cukup dan tidur yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan baik yang diajarkan di daycare berlanjut di lingkungan rumah, sehingga memperkuat upaya pengurangan stunting secara keseluruhan. Pendidikan ini membangun kerja sama yang efektif antara daycare dan orang tua, serta menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara holistik.

Pola pendidikan anti-stunting yang diterapkan di Daycare Rumah Pelita Kota Semarang terbukti efektif dalam menurunkan angka stunting karena mengintegrasikan pendekatan holistik. Pertama, pemberian asupan gizi seimbang yang kaya akan karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral yang disesuaikan dengan kebutuhan usia anak, sehingga mereka mendapatkan nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan yang optimal (Askandary et al., 2024).

Kedua, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah infeksi yang memperparah stunting dan penyakit yang menghambat pertumbuhan. Ketiga, pemeriksaan kesehatan secara berkala untuk mendeteksi masalah gizi dan pertumbuhan pada anak. Keempat, penerapan aktivitas fisik yang terstruktur dan stimulasi kognitif melalui permainan edukatif untuk mendukung perkembangan fisik dan mental anak. Kelima, penerapan waktu tidur siang untuk anak. Keenam, kegiatan parenting dan konseling bagi orang tua untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengasuhan anak. Kombinasi dari semua aspek ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak, sehingga secara signifikan mampu mengurangi angka stunting. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap anak menerima perhatian dan pengasuhan yang tepat, serta memberi mereka kesempatan terbaik untuk tumbuh sehat dan kuat.

Teori Sistem Ekologi yang dikembangkan oleh Urie Bronfenbrenner menekankan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai sistem lingkungan yang saling berinteraksi. Di Daycare Rumah Pelita Kota Semarang, pemberian gizi seimbang yang kaya akan karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral yang disesuaikan dengan kebutuhan usia anak mencerminkan dukungan lingkungan mikrosistem secara langsung (Elisanti et al., 2023). Penerapan pengasuhan yang baik bagi anak menunjukkan adanya interaksi antara mikrosistem daycare dengan mikrosistem keluarga (Yulistiyono et al.,

2023). Dua elemen yang berperan penting dalam mesosistem. Penerapan aktivitas fisik yang terstruktur dan stimulasi kognitif melalui permainan edukatif, serta penerapan waktu tidur siang menggambarkan bagaimana daycare sebagai lingkungan mikrosistem memberikan interaksi langsung yang positif bagi anak. Pendekatan holistik ini memastikan bahwa setiap aspek dari lingkungan anak bekerja sama untuk memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga secara efektif mengurangi angka stunting dan mendukung perkembangan fisik, mental, dan emosional yang sehat.

Ekologi Perkembangan (Teori Sistem Ekologi) dari Urie Bronfenbrenner juga menekankan bahwa peran orang tua dan pengasuh dalam mengurangi stunting saling berinteraksi satu sama lain. Di rumah, orang tua meneruskan pola makan sehat yang telah diterapkan di daycare. Hal ini mencerminkan adanya sinergi antara sistem mikro keluarga dan daycare. Orang tua juga menerapkan pola asuh yang baik untuk anak (Salsabila et al., 2021), mendukung aktivitas fisik yang bermanfaat bagi pertumbuhannya, serta memastikan anak mendapatkan waktu istirahat dan tidur yang cukup dan berkualitas. Hal ini menunjukkan dukungan yang berkelanjutan terhadap program pendidikan anti-stunting. Sementara itu, anak-anak juga dilibatkan dalam berbagai aktivitas fisik dan kognitif yang merangsang perkembangan, yang menunjukkan bagaimana interaksi

langsung di daycare mendukung pertumbuhan fisik dan mental anak (Meylia et al., 2022). Pengasuh daycare juga memastikan anak-anak mendapatkan waktu istirahat yang cukup untuk membantu mengoptimalkan perkembangan kognitif dan pertumbuhan fisik, yang mencerminkan peran penting sistem mikro daycare dalam kehidupan sehari-hari anak-anak (Utami et al., 2023). Semua upaya ini mencerminkan komunikasi dan interaksi yang harmonis antara berbagai sistem lingkungan, sehingga menciptakan kondisi yang optimal untuk tumbuh kembang anak yang sehat. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip teori Bronfenbrenner, yang memastikan bahwa setiap aspek lingkungan anak berkontribusi positif terhadap penurunan stunting.

Selain itu, Teori Sistem Ekologi yang dikembangkan oleh Urie Bronfenbrenner juga melihat implikasi pendidikan anti-stunting terhadap tumbuh kembang anak di Daycare Rumah Pelita Kota Semarang. Pertama, pendidikan anti-stunting dan pemeriksaan rutin dilakukan untuk mengenali tanda-tanda awal masalah gizi dan bertindak cepat untuk mencegah dampak jangka panjang (Munawaroh et al., 2022). Hal ini menunjukkan pentingnya interaksi dalam sistem mikro, yaitu daycare dan keluarga. Kedua, anak-anak mendapatkan gizi seimbang, melakukan aktivitas fisik dan kognitif yang terstruktur (Haeril et al., 2023), serta mendapatkan istirahat dan tidur yang berkualitas, sehingga mereka tumbuh sehat, aktif, dan memiliki kemampuan belajar

yang baik. Hal ini mencerminkan peran mesosistem di mana interaksi antara daycare dan rumah saling mendukung satu sama lain. Ketiga, kesadaran dan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang diajarkan di daycare dan diterapkan di rumah menunjukkan bagaimana fungsi ekosistem, yaitu dukungan dari daycare yang berpengaruh meskipun secara tidak langsung (Dharmayani et al., 2022). Semua ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan anak yang sehat, mengurangi angka stunting, dan sejalan dengan prinsip Bronfenbrenner yang melihat anak berkembang melalui interaksi dinamis dari berbagai sistem lingkungan.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan kesamaan dengan penelitian Alifisyiam dkk. (2024) bahwa strategi pendidikan anti-stunting di daycare yang melibatkan analisis peran pengasuh dan keluarga bagi anak usia dini memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan strategi yang tidak melibatkan analisis tersebut. Hal ini sejalan dengan Ruswiyani & Irviana (2024) yang menjelaskan bahwa stimulasi psikososial yang tepat, pengetahuan ibu tentang nutrisi dan pengasuhan yang baik, serta pengasuhan anak yang berkualitas memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan anak yang mengalami stunting. Dengan adanya analisis peran pengasuh dan keluarga, interaksi antara daycare dan lingkungan rumah mampu terkoordinasi dengan baik.

Namun, temuan dalam penelitian ini bertentangan dengan pendapat yang menyatakan bahwa perhatian ibu terhadap gizi anak sangat penting untuk mengatasi stunting (Merina et al., 2021). Pengasuh daycare bertanggung jawab untuk menyediakan aktivitas fisik dan stimulasi kognitif yang terstruktur, serta menerapkan waktu tidur siang untuk anak-anak. Sementara keluarga terlibat dalam melanjutkan pola makan sehat yang telah diterapkan di daycare, menerapkan pola asuh yang baik, mendukung aktivitas fisik dan kognitif, serta memastikan anak mendapatkan waktu istirahat yang cukup dan tidur yang berkualitas. Tanpa adanya analisis mengenai peran pengasuh dan keluarga, program pendidikan anti-stunting menjadi kurang efektif karena kurangnya kesadaran dan kerja sama antara daycare dan keluarga yang sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang anak secara holistik.

Masyarakat sekitar, Dinas Kesehatan Kota Semarang, dan Pemerintah Kota Semarang telah mengambil langkah-langkah kolaboratif yang holistik untuk mengatasi masalah stunting pada anak usia dini di Kota Semarang (Elfindri & Dasvarma, 1996). Pertama, masyarakat berperan aktif dalam memberikan edukasi mengenai pentingnya gizi seimbang melalui kegiatan posyandu dan kader kesehatan, serta memastikan lingkungan yang bersih dan sanitasi yang baik. Kedua, Dinas Kesehatan Kota Semarang menerapkan program pemberian makanan tambahan bergizi untuk balita dan ibu

hamil, serta melakukan pemantauan dan pendampingan pertumbuhan anak secara rutin (Anindita, 2012). Selain itu, mereka juga melakukan penyuluhan gizi di berbagai tingkat masyarakat dan sekolah (Skoufias, 1999). Ketiga, pemerintah kota Semarang mendukung upaya ini dengan mengalokasikan anggaran khusus untuk program kesehatan ibu dan anak, meningkatkan infrastruktur kesehatan seperti puskesmas dan posyandu, serta berkolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk sektor swasta dan lembaga swadaya masyarakat untuk memperluas jangkauan program pencegahan stunting. Upaya kolaboratif antara masyarakat, Dinas Kesehatan Kota Semarang, dan Pemerintah Kota Semarang ini bertujuan untuk meminimalisir masalah stunting, sehingga anak-anak di Kota Semarang tumbuh secara optimal dan sehat.

Kesimpulan

Pendidikan anti-stunting di Daycare Rumah Pelita Semarang melibatkan langkah-langkah: gizi seimbang, perilaku hidup bersih dan sehat, pemeriksaan rutin, aktivitas fisik dan kognitif yang terstruktur, dan waktu tidur siang. Selain itu, terdapat kelas parenting untuk orang tua tentang pengasuhan yang baik untuk anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa sinergi antara pengasuh di daycare dan keluarga sangat penting dalam mengurangi angka stunting. Pengasuh memberikan aktivitas fisik dan kognitif, serta menerapkan jadwal tidur

siang untuk anak. Sementara itu, orang tua melanjutkan pola makan yang sehat, menerapkan pola asuh yang baik, mendukung perkembangan fisik dan kognitif anak, serta memastikan anak mendapatkan istirahat yang cukup.

Penelitian ini memberikan panduan praktis bagi daycare, namun memiliki keterbatasan, yaitu cakupan yang terbatas pada satu daycare dan jumlah responden yang sedikit. Untuk hasil yang lebih komprehensif, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak daycare dan responden serta menggunakan metode campuran dan studi longitudinal.

Referensi

- Alifisyiam, F. N., Herawati, A. R., & Purnaweni, H. (2024). Peran Stakeholders dalam Penurunan Angka Prevalensi Stunting di Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 13(2), 1–20.
- Anindita, P. (2012). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu, Pendapatan Keluarga, Kecukupan Protein & Zinc Dengan Stunting (Pendek) Pada Balita Usia 6-35 Bulan Di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 617–626. <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Askandary, A. I., Rahman, A. Z., & Hanani, R. (2024). Implementasi Kebijakan Intervensi Gizi Spesifik Melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Upaya Penurunan Stunting Di Kelurahan

- Bandarhajo, Kecamatan Semarang Utara. *Journal of Public Policy and Management Review*, 13(2), 1–17.
- Cahyati, W. H., Prameswari, G. N., Wulandari, C., & Karnowo. (2019). Kajian Stunting di Kota Semarang. *Jurnal Riptek*, 13(2), 101–106. <http://riptek.semarangkota.go.id>
- Daniel, D., Qaimamunazzala, H., Prawira, J., Siantoro, A., Sirait, M., Tanaboleng, Y. B., & Padmawati, R. S. (2023). Interactions of Factors Related to the Stunting Reduction Program in Indonesia: A Case Study in Ende District. *International Journal of Social Determinants of Health and Health Services*, 53(3), 354–362.
- Dharmayani, N. K. T., Putra, E. J., Syundari, N. S., Nurmayana, B., Agustina, I., M.G, N. I., Rohmati, E., Febriana, D., Christian, K. Y., & Saputra, R. A. (2022). Pencegahan Stunting Melalui Kegiatan Sosialisasi Hidup Sehat dan Makanan Bergizi di Desa Tirtanadi Kecamatan Labuhan Haji. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 70–74. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v1i2.1482>
- Elfindri, & Dasvarma, G. L. (1996). Child Malnutrition in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 32(1), 97–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00074919612331336908>

- Elisanti, A. D., Jayanti, R. D., Amareta, D. I., Ardianto, E. T., & Wikurendra, E. A. (2023). Macronutrient intake in stunted and non-stunted toddlers in Jember, Indonesia. *Journal of Public Health Research*, 12(3), 1–6. <https://doi.org/10.1177/22799036231197178>
- Haeril, Rahman, A., Ichsani, Zulfikar, M., & Husnul, D. (2023). PkM Pola Hidup Sehat dan Aktivitas Fisik Sebagai Upaya Penurunan Angka dan Pencegahan Stunting Pada Anak. *Jurnal Dharma Pendidikan Dan Keolahragaan*, 3(1), 14–21. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/dharmapendidikan>
- Has, E. M. M., Krisnana, I., & Efendi, F. (2024). Enhancing Maternal Caregiving Capabilities Model to Prevent Childhood Stunting: A UNICEF-Inspired Model. *SAGE Open Nursing*, 10. <https://doi.org/10.1177/23779608231226061>
- Hasanah, U., Fauzia, W., Kaswati, A., Rahayu, S. H., & Zilfa, R. (2024). Kelengkapan Sarana Prasarana Pada Kelompok Bermain Menuju Lingkungan Ramah Anak. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan & Sosial Keagamaan*, 3(1), 57–70.
- Helmyati, S., Atmaka, D. R., Wisnusanti, S. U., & Wigati, M. (2020). *Stunting: Permasalahan dan Penanganannya*. UGM Press.
- Hestuningtyas, T. R., & Noer, E. R. (2014). Pengaruh Konseling Gizi Terhadap Pengetahuan, Sikap,

Praktik Ibu Dalam Pemberian Makan Anak, dan Asupan Zat Gizi Anak Stunting Usia 1-2 Tahun di Kecamatan Semarang Timur. *Doctoral Dissertation, Diponegoro University.*

Mardiana, Billa, S., Bila, S. S., Aisy, S. R., Pratiwi, S. E., Dimarti, S. C., Oksidriyani, S., Rachmawati, L., Kusumawati, E. P., Anggraeni, Y. P., Sari, S. R. N., & Ulfa, M. (2023). Pendampingan Dan Penguatan Daycare Malnutrition Sebagai Upaya Penurunan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekaran. *Berdikari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 6(1), 16–23. <https://doi.org/10.11594/bjpmi.06.01.02>

Margawati, A., & Astuti, A. M. (2018). Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak stunting usia 1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 6(2), 82–89.

Masan, L. (2021). Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 58–62.

Mediani, H. S., Hendrawati, S., Pahria, T., Mediawati, A. S., & Suryani, M. (2022). Factors Affecting the Knowledge and Motivation of Health Cadres in Stunting Prevention Among Children in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 15, 1069–1082. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S356736>

- Merina, N. D., Susanto, T., & Septiyono, E. A. (2021). Strategy To Reduce Stunting Children Through Exploration Of Mother's Experience. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(1), 19–25.
- Meylia, K. N., Siswati, T., Paramashanti, B. A., & Hati, F. S. (2022). Fine motor, gross motor, and social independence skills among stunted and non-stunted children. *Early Child Development and Care*, 192(1), 95–102.
- Munawaroh, H., Nada, N. K., Hasjiandito, A., Faisal, V. I. A., Heldanita, Anjarsari, I., & Fauziddin, M. (2022). Peranan Orang Tua Dalam Pemenuhan Gizi Seimbang Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Sentra Cendekia*, 3(2), 47–60. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/sc>
- Qodliyah, A. W. (2022). Perbedaan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Anak yang Diasuh Orang tua dengan yang Diasuh di Taman Penitipan Anak (TPA) Terhadap Status Gizi dan Perkembangan Anak Usia 24 Bulan di Kecamatan Godean. *SINAR Jurnal Kebidanan*, 4(1), 8–19.
- Rahma, R. A., Dayati, U., Desyanty, E. S., & Listyaningrum, R. A. (2022). Development of a Technology-Based Parenting Support Center Model to Support Stunting Reduction Programs. *International Conference on Education and Technology (ICET)*, 177–184.

- Ruswiyani, E., & Irviana, I. (2024). Peran Stimulasi Psikososial, Faktor Ibu, dan Asuhan Anak dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Stunting: Tinjauan Literatur. *Jurnal Parenting Dan Anak*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.47134/jpa.v1i2.313>
- Sakti, H., Rusmawati, D., & Alfaruqy, M. Z. (2023). Program Pengasuhan Positif dan Bina Keluarga Muda di Kota Semarang. *Jurnal Abdi Insani*, 10(1), 161–169. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i1.836>
- Salsabila, A., Fitriyan, D. A., Rahmiati, H., Sekar, M., Dewi, M. S., Uttami, N. S., Gonzales, R., Dewi, R. Q., Aryatri, R. V. P., Azzahra, V., Herdayati, M., & Fajrinayanti. (2021). Upaya Penurunan Stunting Melalui Peningkatan Pola Asuh Ibu. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas*, 1(2), 103–111. <https://doi.org/10.31849/pengmaskemas.v1i2/5739>
- Sari, D. W. P., Yustini, M. D., Wuriningsih, A. Y., Kholidah, Khasanah, N. N., Abdurrouf, M., & Setyawati, R. (2021). Pendampingan pada Keluarga dengan Anak Berisiko Stunting di Kelurahan Muktiharjo Kidul, Semarang. *International Journal Of Community Service Learning*, 5(4), 282–289. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i4>
- Sari, R. P. P., & Montessori, M. (2021). Upaya Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Mengatasi Masalah Stunting

- Pada Anak Balita. *Journal of Civic Education*, 4(2), 129–136.
- Siswati, T., Iskandar, S., Pramestuti, N., Raharjo, J., Rubaya, A. K., & Wiratama, B. S. (2022). Drivers of Stunting Reduction in Yogyakarta, Indonesia: A Case Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(24), 1–14. <https://doi.org/10.3390/ijerph192416497>
- Skoufias, E. (1999). Parental Education and Child Nutrition in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 35(1), 99–119.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Susanti, M., & Mardhiah, N. (2022). Strategi Pemerintah Simeulue dalam Penanganan Prevalensi Stunting pada Anak Balita. *Journal of Social and Policy Issues*, 2(1).
- Utami, D. A. L., Indra, C. A., & Herdiyanti. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Baru Kecamatan Manggar Kabupaten Belitung Timur. *JSL Jurnal Socia Logica*, 3(3), 51–69.
- Wiliyanarti, P. F., Wulandari, Y., & Nasrullah, D. (2022). Behavior in fulfilling nutritional needs for Indonesian children with stunting: Related culture, family support, and mother's knowledge. *Journal of*

Public Health Research, 11(4).
<https://doi.org/10.1177/22799036221139938>

Yulistiyono, A., Gunawan, Y. M., & Purwaningsih, N. (2023). Pendampingan Keluarga Melalui Program Parenting untuk Menurunkan Angka Stunting di Kelurahan Poris Gaga. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)*, 2(2), 1–10.

HISTORI

Submit Artikel : 17 September 2024
Tahapan Review : 27 September-5 Oktober 2024
Upload Revisi : 8 Oktober 2024
Publikasi : 17 Oktober 2024
Link :

<https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/assibyan/article/view/10604>

The screenshot shows the header of the journal website with a green background. It includes the journal title 'aş-sibyan' and 'Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini' along with ISSN numbers. Below the header is a navigation bar with links for 'Current', 'Archives', 'Announcements', 'About', and 'Login'. The main content area features a 'About the Journal' section with a text box containing details about the journal's focus on Early Childhood Education (ECE) and its publication by the Faculty of Tarbiyah and Education Training at UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. To the right of the 'About' section are three green buttons: 'ACCREDITATION', 'CONTACT US', and 'SUBMISSIONS'. The 'CONTACT US' button includes a 'WhatsApp' icon.

About the Journal

As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (e-ISSN: 2685-1326 & p-ISSN: 2541-5549) is a scientific journal in focuses on current issues of Early Childhood Education (ECE) subject that is published consistently by Islamic Education for Early Childhood the Faculty of Tarbiyah and Education Training UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. We invite researchers, scholars, academics and graduate students to publish the results of their research in our journals. Every article published in As-Sibyan is the result of research activities, literature review, best practice, and brief communication that covers: child growth and development from various aspects (physical motor, cognitive, language, social-emotional, religious and moral values and arts), including guidance, parenting, and education.

As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (SJPAUD) has been indexed by [Garuda](#) [Moraref Indonesia](#) [OneSearch](#) [Google Scholar](#) [BASE](#) [SINTIA](#) [ICI](#) [Skill](#) [Dimension](#) [Internet Archive](#) [ROAD](#) [DOAJ](#)

ACCREDITATION

CONTACT US

WhatsApp

SUBMISSIONS

Anti-Stunting Education Strategy in Daycare: Analysing the Role of Caregivers and Families towards Early Childhood

Annisa Fara Nabila, Sofa Muthohar, Nasikhin Nasikhin, Abdul Razak

193 - 218

DOI : <https://doi.org/10.32678/assibyan.v9i2.10604>

Abstract viewed : 43 times | pdf downloaded : 24 times

[Download pdf](#)

SERTIFIKAT

Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia

Kutipan dari Keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia

Nomor: 79/E/KPT/2023
Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode I Tahun 2023
Nama Jurnal Ilmiah:
As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak usia Dini

E-ISSN: 26851326
Ditetapkan Sebagai Jurnal Ilmiah:

TERAKREDITASI PERINGKAT 3

Akreditasi Berlaku selama 5 (lima) Tahun, yaitu:
Volume 7 Nomor 2 Tahun 2022 sampai Volume 12 Nomor 1 Tahun 2027
Jakarta, 11 May 2023
Ph. Direktur Jendral Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi

Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC, Ph.D., IPI, ASEAN Eng
NIP. 196107061087101001








as-sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
 P-ISSN: 2610-5119 | O-ISSN: 2685-1326
 Email: as-sibyan@fkip.uin-suka.ac.id
 PIIU D FTK UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten
 Jl. Syekh Nawawi Al-Bantani No. 38, Kp. Tondomi, Kel. Sakarana, Kec. Curug, Serang 42171

SURAT KETERANGAN TERBIT
 Nomor : 57/SJPAUD/X/2024


Dewan Redaksi As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (SJPAUD) menyatakan bahwa naskah/artikel dengan identitas:

- Judul : Anti-Stunting Education Strategy In Daycare: Analysing The Role Of Caregivers And Families Towards Early Childhood
- Penulis : 1*) Annisa Fara Nabila, 2) Sofa Muthohar, 3) Nasikhin, 4) Abdul Razak
- Afiliasi : 1-3) UIN Walisongo Semarang Indonesia, 4) Walailak University Nakhon Si Thammarat Thailand
- Email : 1) 2103106016@student.walisongo.ac.id, 2) sofamuthohar@walisongo.ac.id, 3) nasikhin@walisongo.ac.id, 4) pabdul.razak09@gmail.com

*Pezalis Koresponden




Telah diterima (*accepted*) untuk diterbitkan di As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (SJPAUD) Volume 9 Nomor 2 Bulan Desember Tahun 2024

Demikian surat keterangan terbit ini disampaikan. Atas partisipasi dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Serang, 12 Oktober 2024
 Editor-in-Chief,

as-sibyan
 PIIU D FTK UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten
 Imrontun
 NIDN. 2014067802

Proses Publikasi

- Submission
- Review
- Copyediting
- Production



Submission Files			Q Search
 31031-1	nabila1, Artikel_Anti-Stunting Education Strategy in Daycare Analysing the Role of Caregivers and Families towards Early Childhood.docx	September 17, 2024	Article Text
 31052-1	sdollah, 10604-Article Text-31031-1-2-20240917(1).docx 	September 20, 2024	Article Text
			Download All Files


Pre-Review Discussions					Add discussion
Name	From	Last Reply	Replies	Closed	
▶ Comments for the Editor	nabila1 2024-09-17 03:36 PM	-	0	<input type="checkbox"/>	
[as-sibyan] = perbaikan tata tulis=	iim 2024-09-18 02:09 PM	nabila1 2024-10-08 08:59 PM	3	<input type="checkbox"/>	

Round 1 Status
Submission accepted.

Notifications

[assibyan] Editor Decision	2024-10-05 10:18 AM
[assibyan] Editor Decision	2024-10-12 05:27 AM
[assibyan] Editor Decision	2024-10-13 02:20 PM


Reviewer's Attachments		Q Search
 31092-1 , 10604-Article Text-31053-1-4-20240920.docx	September 27, 2024	
 31229-1 , anti-stunting.docx	October 5, 2024	

Revisions		Q Search	Upload File
▶  31243-1 Article Text, Revisi 2_Artikel_Anti-Stunting Education Strategy in Daycare Analysing the Role of Caregivers and Families towards Early C.docx	October 8, 2024	Article Text	

Review Discussions					Add discussion
Name	From	Last Reply	Replies	Closed	
[as-sibyan] = Similarity Report	iim	-	0	<input type="checkbox"/>	
	2024-10-09				
	12:16 PM				

[Submission](#)
[Review](#)
[Copyediting](#)
[Production](#)

Copyediting Discussions					Add discussion
Name	From	Last Reply	Replies	Closed	
▶ Revisi	nabila1	-	0	<input type="checkbox"/>	
	2024-10-13				
	07:29 PM				

Copyedited		Q Search
 31266-1	vprachagool1, 10604-nabila stunting ok.docx	October 13, 2024 Article Text

Submissions

[My Queue](#)

[Archives](#) 1

[Help](#)

Archived Submissions



[New Submission](#)

10604 **Nabila et al.**

Anti-Stunting Education Strategy in Daycare: Analysing the Role of Caregivers and Families towards Early Childhood

Published

1



LAMPIRAN SURAT-SURAT

1. Surat Pengesahan Tugas Akhir



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

No. : 234/Un.10.3/J.6/DA.04/10/2024
Hal : Pengajuan Tugas Akhir non Skripsi

Semarang, 28 Oktober 2024

Kepada Yth.
Dekan / Wakil Dekan I
Di Semarang

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Dengan hormat saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Annisa Fara Nabila
NIM : 2103106016
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya bermaksud mengajukan permohonan pengajuan tugas akhir non skripsi yaitu penulisan artikel di jurnal *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* terakreditasi sinta 3 berlaku mulai 2022 sampai dengan 2027 dengan judul "*Anti-Stunting Education Strategy In Daycare: Analysing The Role Of Caregivers And Families Towards Early Childhood*" sebagaimana terlampir, mohon kiranya bapak Dekan / Wakil Dekan I berkenan untuk dapat memberi surat pengesahan guna kelayakan sebagai tugas akhir non skripsi yang dijadikan sebagai syarat sidang munaqosyah.

Demikian surat permohonan ini saya buat, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Sofa Muthohar, M.Ag
NIP. 197507052005011001

Hormat Saya

Annisa Fara Nabila
NIM. 2103106016

2. Surat Keterangan Persetujuan Tugas Akhir Non Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, e-mail: fitk@walisongo.ac.id, Web: fitk.walisongo.ac.id

SURAT KETERANGAN/PERSETUJUAN

Nomor: 4337/Un.10.3/D1/DA.04.10/10/2024

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan pemeriksaan dan penilaian pada bukti dokumen berupa manuskrip jurnal yang sudah diterbitkan, status akreditasi jurnal dan bukti hasil review (*correspondence author*), maka Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : Annisa Fara Nabila
NIM : 2103106014
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Artikel Jurnal : *Anti-Stunting Education Strategy In Daycare: Analysing The Role Of Caregivers And Families Towards Early Childhood*
Nama Jurnal : As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
Penerbit Jurnal : FTK UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten
Status Akred. Jurnal : Terakreditasi Peringkat 3
Masa Berlaku Akreditasi : 5 Tahun (2022-2027)

Disetujui dan dapat dijadikan sebagai TUGAS AKHIR NON SKRIPSI, serta dapat diujikan dalam sidang Munaqosah.

Demikian, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 29 Oktober 2024

An.Dekan
Wakil Dekan I



Mansur Junaedi, M.Ag.
196903201998031004

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Annisa Fara Nabila
Lengkap
2. Tempat & Tanggal Lahir : Semarang, 27 November 2001
3. Alamat Rumah : Jalan Diponegoro V/2, Kelurahan Banyumanik, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah
4. No. HP / WA : 081326276916
5. Email : 2103106016@student.walisongo.ac.id

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. TK Aisyiyah Bustanul Athfal 44 Semarang
 - b. SD Negeri Srandol Wetan 02
 - c. SMP Negeri 21 Semarang
 - d. SMA Negeri 4 Semarang

C. Prestasi Akademik

- a. Juara 1 Storytelling, Penyelenggara PPIAUD, IKMAPISI, Sultan Idris University of Education Malaysia (2024)
- b. Juara 3 Lomba Inovasi Pembelajaran Acara Gebyar PAUD UPI Purwakarta (2024)

- c. Juara Favorit 1 Acara Kreativitas Dongeng untuk Anak Indonesia, Penyelenggara PAUDPEDIA Direktorat PAUD Kemendikbudristek RI (2023)
- d. Juara 1 Lomba Microteaching, Penyelenggara UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan (2023)
- e. Juara 1 Lomba Video Simulasi Mengajar Acara Gebyar PAUD UPI Purwakarta (2023)
- f. Juara 1 Mendongeng Nasional Acara PIAUD ON FIRE IAIN SASBABEL (2022)
- g. Juara 2 Lomba APE Nasional HMJ PIAUD UIN Walisongo (2022)
- h. Juara 3 Speech Nasional, Penyelenggara FITK UIN Walisongo (2022)
- i. Juara 2 Mendongeng Nasional Acara Festival Ramadhan Ceria Rumah Baca Madina (2022)
- j. Juara 1 Storytelling Internasional Acara Hafilah 1st PIAUD ON THE 8th MILAD OF PIAUD UIN Suska Riau (2022)
- k. Juara 2 Mendongeng Nasional, Penyelenggara Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (2021)
- l. Publikasi Artikel Jurnal Sinta 3 (Jurnal As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini)
- m. Publikasi Artikel Jurnal Sinta 5 (Jurnal Abdimas Indonesia)

D. Karya Ilmiah

- a. Peranan Mahasiswa KKN UIN Walisongo Semarang Dalam Melaksanakan Program Kerja Pembelajaran Fasholatan Di TPQ Kelurahan Cepoko
- b. Anti-Stunting Education Strategy In Daycare: Analysing The Role Of Caregivers And Families Towards Early Childhood

Semarang, 12 Desember 2024



Annisa Fara Nabila
NIM: 2103106016